- VALUE ADDED, CAPITAL MARKET
- DISSERTATIONS, ACADEMIC
ADLN - Perpustakaan Unair

PENERAPAN *ENTERPRISE THEORY* DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN NILAI TAMBAH SEBAGAI LAPORAN PELENGKAP UNTUK MENILAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN BUMN (STUDI KASUS DI PT. PAL INDONESIA (PERSREO))

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

A 288/05
Wid
P

DIAJUKAN OLEH

HARMONO WIDAYANTO
No. Pokok : 040117179

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

SKRIPSI

PENERAPAN *ENTERPRISE THEORY* DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN NILAI TAMBAH SEBAGAI LAPORAN PELENGKAP DALAM MENILAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BUMN

(STUDI KASUS DI PT. PAL INDONESIA (PERSERO))

DIAJUKAN OLEH :

HARMONO WIDAYANTO

No. Pokok : 040117179

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. AGUS WIDODO.,MSi.,Ak. **TANGGAL** 29/8-2005

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak. **TANGGAL** 7-9-05

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat dan ridlo Allah Yang Maha Esa, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
3. Bapak Drs. Agus Widodo., M.,Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
4. Bapak Drs. Widi Hidayat, M.Si., Ak., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
5. Bapak Matruni dan Bapak Toni atas bantuan yang diberikan kepada penulis dalam proses pengajuan skripsi dan proses pengumpulan data di PT PAL INDONESIA (PERSERO).
6. Kedua orang tua di Jakarta terutama mama yang ada di Surga serta seluruh keluarga di Karangmenjangan tante Luna sekeluarga, dan keluargaku di Solo (Tante Ninik sekeluarga dan Tante Galis sekeluarga) yang terus memberikan

motivasi terutama Eyangku yang telah memberikan seluruh dukungan, kasih sayang, doa serta segala bimbingannya hingga sekarang.

7. Ifa yang dengan sabar selalu menemani perjalananku selama ini. *I Love U Honey.*
8. Sahabatku Yono, Alin, Ijus, Evi, Ken, Beni, dan sahabat kecilku Angga, Heppy, Eko.
9. Seluruh teman seperjuanganku di BEM 2003-2004. Untuk Mas Icha terima kasih atas semua didikannya, Pak Noviandi (gedek) terima kasih atas semua motivasinya (*you're my Inspirator*) dan semua anggota BEM *(Keep fighting, never give up*).
10. Teman – teman tim sepak bola FE Unair dan Bonekmania FE yang selalu setia mendukung.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi, Manajemen, Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga angkatan 2001 yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu-persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Penulis

ABSTRAK

Perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda. Perbedaan itulah yang menyebabkan bentuk laporan keuangan perusahaan berbeda pula. Pada umumnya, perusahaan menggunakan sudut pandang akuntansi yang didasarkan atas *entity theory*, sehingga laporan keuangan yang disusun hanya untuk kepentingan pemegang saham. Hal ini menyebabkan prestasi perusahaan hanya akandiukur dari besarnya laba yang dihasilkan.

Selain *entity theory*, sudut pandang akuntansi yang lain adalah *enterprise theory*. Dalam *enterprise theory*, perusahaan dipandang sebagai lembaga sosial yang beroperasi untuk kepentingan banyak pihak yang telah membantu terciptanya prestasi perusahaan. Teori ini cocok diterapkan pada perusahaan yang menganggap bahwa seluruh pihak yang terkait dalam proses terciptanya prestasi perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan bagian sesuai dengan pengorbanan yang diberikan.

Sesuai dengan uraian diatas, maka perusahaan yang cocok untuk menerapkan *enterprise theory* adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena selain dituntut mendapakan laba agar tetap dapat manjalankan operasinya, BUMN juga diharapkan tidak menghilangkan fungsi utamanya sebagai *agent of development* yang bertujuan untuk membangun negara. Jadi agar tetap mencerminkan kinerja BUMN sesuai tujuannya, maka seharusnya diterapkan *enterprise theory* dengan menggunakan laporan nilai tambah yang digunakan sebagai laporan tambahan dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan pada PT PAL INDONESIA (PERSERO) menunjukkan bahwa nilai tambah yang tercipta pada tahun 2002 sebesar Rp 67,318.79 juta sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 133,281.93. Pada tahun 2002 dan 2003 proporsi distribusi nilai tambah yang terbesar adalah kepada karyawan dan yang terkecil adalah kepada masyarakat.

Disamping penggunaan *entity theory*, maka sebaiknya PT. PAL INDONESIA (PERSERO) juga menerapkan *enterprise theory* yang diwujudkan dengan laporan nilai tambah sebagai laporan tambahan pada laporan keuangan konvensional. Hal ini diharapkan dapat menyempurnakan penilaian kinerja PT. PAL INDONESIA (PERSERO) sebagai badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kata kunci : *Enterprise theory*, laporan nilai tambah.

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat penelitian 4
1.5. Sistematika Skripsi 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 6
2.1.1. Pemahaman terhadap sudut pandang akuntansi 6
2.1.1.1. Teori Proprietary 6
2.1.1.2. Teori Entitas 8
2.1.1.3. Teori Ekuitas Residual 10
2.1.1.4. Teori Enterprise 11
2.1.1.5. Teori Dana 12
2.1.2. Laporan nilai tambah sebagai tanggung jawab sosial Perusahaan 15
2.1.2.1. Sejarah perkembangan nilai tambah 15
2.1.2.2. Definisi nilai tambah 16
2.1.2.3. Konsep-konsep dalam penyusunan laporan nilai tambah 17
2.1.2.4. Metode perhitungan nilai tambah 18
2.1.2.4.1. Konsep nilai tambah netto 20

2.1.2.4.2. Konsep nilai tambah bruto 24
2.1.3. Keuntungan, manfaat, dan kelemahan laporan nilai tambah 26
2.1.4. Rasio distribusi nilai tambah dalam menilai
tanggung jawab sosial 30
2.1.5. Review Penelitian Sebelumnya 32
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Pendekatan Penelitian 34
3.2. Ruang Lingkup Penelitian 35
3.3. Jenis dan Sumber Data 35
3.4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data 36
3.5. Tehnik Analisis 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran umum perusahaan 39
4.1.1. Sejarah 39
4.1.2. Tugas Pokok PT. PAL INDONESIA (Persero) 41
4.1.3. Struktur Organisasi dan Penjelasan tugas
PT. PAL INDONESIA (Persero) 41
4.1.3.1. Divisi Pemasaran dan Penjualan 41
4.1.3.2. Divisi Teknologi 42
4.1.3.3. Divisi Kapal Perang 42
4.1.3.4. Divisi Kapal Niaga 43
4.1.3.5. Divisi General Engineering 43
4.1.3.6. Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan 44
4.1.3.7. Divisi Treasury 45
4.1.3.8. Divisi Akuntansi 45
4.1.3.9. Divisi Quality Assurance 46
4.1.3.10. Divisi Logistik 46
4.1.3.11. Divisi Kawasan Perusahaan 47
4.1.3.12. Divisi Pembinaan Organisasi dan SDM 47

4.1.3.13. Divisi Audit Internal 48
4.1.3.14. Sekretaris Pcrusahaan..... 48
4.1.4. Proses produksi 51
4.1.5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di
PT PAL INDONESIA (PERSERO)..... 55
4.2. Laporan keuangan PT PAL INDONESIA (PERSERO)..... 60
4.2.1. Penjelasan laporan laba rugi perusahaan
tahun 2002 dan 2003 61
4.3. Pembahasan..... 65
4.3.1. Penerapan teori enterprise dan laporan nilai tambah 65
4.3.2. Hasil nilai tambah perusahaan dan distribusi
kepada stakeholders 75
4.3.3 Penilaian tanggung jawab sosial mengunakan rasio distribusi
nilai tambah..... 77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 80
5.2. Saran..... 83
DAFTAR PUSTAKA.....86
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL Hal.

2.1 RINGKASAN TEORI EKUITAS…….....14

2.2 ILUSTRASI LAPORAN NILAI TAMBAH NETTO……..23

2.3 ILUSTRASI LAPORAN NILAI TAMBAH BRUTO…….....25

4.1 LAPORAN LABA RUGI PER DIVISI

PT PAL INDONESIA (PERSERO)…….....64

4.2 LAPORAN LABA RUGI DAN DISTRIBUSI NILAI UNTUK

MENGHITUNG NILAI TAMBAH PT PAL INDONESIA (PERSERO)

Untuk Tahun 2002……...67

4.3 LAPORAN LABA RUGI DAN DISTRIBUSI NILAI UNTUK

MENGHITUNG NILAI TAMBAH PT PAL INDONESIA (PERSERO)

Untuk Tahun 2003……..69

4.4 LAPORAN NILAI TAMBAH NETTO DAN DISTRIBUSINYA KEPADA

STAKEHOLDER

Untuk Tahun 2002 dan 2003……71

4.5 LAPORAN NILAI TAMBAH BRUTO DAN DISTRIBUSINYA KEPADA STAKEHOLDER

Untuk Tahun 2002 dan 2003.....72

4.6 LAPORAN RASIO DISTRIBUSI NILAI TAMBAH NETTO

Untuk Tahun 2002 dan 2003.....73

4.7 LAPORAN RASIO DISTRIBUSI NILAI TAMBAH BRUTO

Untuk Tahun 2002 dan 2003.....74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Hal.

4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT PAL INDONESIA (PERSERO).....50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perdagangan bebas seperti saat ini praktik dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting dan diperlukan. Pertanggungjawaban perusahaan dan pertambahan nilai yang telah dicapai dilaporkan oleh perusahaan dalam mengintegrasikan pola baru dari pertanggungjawaban kepada masyarakat, karyawan, pemegang saham, perusahaan dan pemerintah dengan terciptanya nilai tambah bisnisnya yang difokuskan secara mendalam pada hubungan dengan *stakeholders.*

Selama ini penyajian dan penyusunan laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan pemakainya, dimana dalam pelaporan keuangan perusahaan hanya mementingkan kepentingan para pemegang saham saja dan tidak mengkaitkan dampak dari operasi usaha yang dilakukan terhadap lingkungan sosialnya sebagai pihak yang telah membantunya. *Teori enterprise* memiliki pandangan bahwa perusahaan merupakan lembaga sosial masyarakat yang beroperasi untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak berkepentingan yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, pegawai, pemerintah, dan masyarakat. Pada prinsipnya *teori enterprise* dapat dianggap sebagai teori sosial akuntansi yang berpandangan bahwa seluruh kegiatan dan apa yang didapatkan oleh perusahaan harus dapat

didistribusikan kepada pihak-pihak yang telah membantunya selama periode tertentu (Hendriksen, 1990:158).

Penerapan *teori enterprise* akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang disebut dengan laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional. Dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9 dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan ini mengacu pada semua pihak (*stakeholders*), yaitu pemilik, kreditur, karyawan, pemerintah serta masyarakat. Pihak-pihak tersebut merupakan kontributor dalam upaya menciptakan nilai tambah, sehingga mereka juga berhak untuk menerima bagian nilai tambah tersebut sesuai dengan usaha yang diberikan. Dengan adanya laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan, maka diharapkan dapat menilai kinerja sosial perusahaan

Enterprise theory lebih cocok diterapkan pada perusahaan berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti halnya PT PAL Indonesia (Persero). PT PAL Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki karakteristik sangat dilematis karena mereka memiliki peran ganda dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Di satu sisi PT PAL Indonesia (Persero) bergerak sebagai agen pembangunan (*agent of development*), dimana mereka dituntut untuk bekerja membangun negara tanpa memperhitungkan laba rugi yang akan didapat. Sedangkan di sisi lain PT PAL Indonesia (Persero) juga merupakan perusahaan yang

dituntut untuk dapat terus berproduksi atau bahkan berkembang lebih besar sehingga mereka juga ingin mendapatkan laba.

Sebagai agen pembangunan, seharusnya penilaian kinerja PT PAL Indonesia (persero) tidak hanya berdasarkan sisi finansial saja, tetapi juga harus dilihat dari sisi lainnya yang disajikan dalam bentuk *laporan pertanggungjawaban sosial kepada stakeholders*. Laporan tersebut dapat digunakan laporan nilai tambah yang merupakan laporan tambahan dari laporan keuangan konvensional. Laporan nilai tambah ini menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang tercipta dan besarnya pendistribusian nilai tambah tersebut kepada pihak yang telah membantunya, yaitu pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penerapan *enterprise theory* pada PT PAL Indonesia (Persero) ?
2. Seberapa besar nilai tambah yang berhasil diciptakan dan didistribusikan PT PAL Indonesia (persero) kepada *stakeholders* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sampai seberapa besar perusahaan berperan terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

2. Untuk mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan PT PAL Indonesia (Persero) kepada *stakeholders* yang dinilai dari *nilai tambah* yang diciptakan perusahaan dan besarnya pendistribusian kepada pihak-pihak yang telah membantunya.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang akan didapat adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan diharapkan membuat laporan nilai tambah sebagai laporan pelengkap dari laporan keuangan konvensional sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas bagi proses pengambilan keputusan.
2. Menambah wawasan pada umumnya mengenai penerapan *enterprise theory* dalam keadaan dan posisi perusahaan yang sebenarnya, untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, rumusan masalah sebagai suatu pertanyaan penelitian yang harus dijawab, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, serta sistematika skripsi yang akan disusun.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diterangkan tentang teori-teori dari literatur yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, dan tinjauan atas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan lebih menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat oleh penulis , menentukan sumber dan prosedur pengumpulan data, serta menentukan teknik analisis dari penelitian yang akan dilakukan

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan menerangkan tentang enterprise teory dan laporan distribusi nilai tambah yang menjadi objek penelitian. Disamping itu dalam bab ini akan diuraikan pula mengenai gambaran umum berupa sejarah berdirinya perusahaan yang akan diteliti oleh penulis, struktur organisasi, bidang usaha, serta ;aporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang merupakan simpulan dari peneliti, dan diserta dengan pemberian saran oleh peneliti kepada kinerja perusahaan agar perusahaan dapat melakukan perbaikan dalam menjalankan usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pemahaman terhadap sudut pandang akuntansi

Menurut Chariri dan Ghozali (2003, 166) *teori ekuitas* adalah teori yang menjelaskan sudut pandang akuntansi tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan . *Teori ekuitas* ini dapat juga disebut sebagai teori *accounting point of view* yang menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan konsep ekuitas sangat penting agar laporan keuangan yang disusun dapat sejalan dan relevan dengan karakteristik perusahaan. Pemilihan salah satu sudut pandang akan menentukan siapa yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pemakaian sudut pandang yang berbeda dapat menghasilkan format pelaporan yang berbeda pula. Terdapat beberapa sudut pandang akuntansi tentang *teori ekuitas* berdasarkan kepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat.

2.1.1.1. Teori Proprietary

Teori ini memiliki sudut pandang kepada pemilik perusahaan. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan hanya dipusatkan demi kepentingan pemilik. Jadi

dalam akuntansi, tujuan perusahaan, dan jenis modal hanya dilihat dari sudut pandang pemilik. Dengan demikian tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemilik. Jadi persamaan akuntansi dalam *teori propietary* adalah sebagai berikut (Van Breda dan Hendriksen, 2002:344):

Asset – Liabilities = Proprietorship

Sesuai dengan kata *proprietary* yang berarti perseorangan, maka teori ini sangat cocok diterapkan kepada perusahaan yang dimiliki oleh satu atau beberapa orang saja. Sebagai contoh adalah firma, karena di dalam firma terjadi hubungan personal antara pemilik dan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan perseorangan dan firma akan langsung ditambahkan ke rekening modal pemilik dalam setiap periode.

Teori proprietary tidak dapat diterapkan secara langsung untuk perusahaan perseroan terbatas seperti penerapan pada perusahaan perseorangan dan firma. Namun, saat ini banyak sekali teori ini diterapkan pada perusahaan bisnis karena dalam pandangan setiap perusahaan bahwa kekayaan bersih pemilik adalah modal saham yang diinvestasikan dan laba ditahan yang ada pada perusahaan dan hal ini tetap menggunakan sudut pandang *teori proprietary*.

Dalam *teori proprietary* pendapatan diartikan sebagai kenaikan modal pemilik, sementara biaya yang timbul diartikan sebagai penurunan modal pemilik. Dengan demikian laba merupakan kenaikan kekayaan pemilik selama satu periode tertentu yang menjadi hak pemilik.

Pemakaian *teori propietary* dalam akuntansi memberikan pandangan sebagai berikut:

1. Semua kejadian atau transaksi yang mempengaruhi perubahan kekayaan pemilik dalam satu periode harus dimasukkan sebagai penentu laba.
2. Perusahaan merupakan alat bagi pemilik untuk mencapai tujuannya bukan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik.
3. Dividen merupakan distribusi laba bagi pemilik.
4. Bunga pinjaman dan pajak penghasilan merupakan biaya
5. Gaji kepada pemilik tidak boleh diperlakukan sebagai biaya karena pemilik dan manajemen menjadi satu.

2.1.1.2. Teori Entitas

Sudut pandang dari *teori entitas* adalah bahwa perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha yang terpisah dari kepentingan pribadi maupun kepentingan lainnya dari pemilik modal. Dengan kata lain teori ini menganggap bahwa perusahaan memiliki identitas tersendiri, bahkan dianggap memiliki kepribadian sendiri. Dengan demikian, transaksi yang terjadi dan dipertanggungjawabkan adalah transaksi yang melibatkan perusahaan sehingga semua kejadian yang dilakukan atas nama perusahaan bukan atas nama pemilik. Aktiva yang ada merupakan milik perusahaan dan kewajiban yang ada juga merupakan kewajiban perusahaan.

Dalam perkembangannya (Kam, 1990:306) terdapat dua pandangan tentang *teori entitas* yaitu pandangan tradisional dan pandangan baru. Menurut pandangan

tradisional bahwa suatu kesatuan bisnis beroperasi untuk kepentingan pemegang modal sebagai pihak penyedia dana. Dengan demikian perusahaan harus melaporkan status dan hasil investasinya. Sedangkan pandangan baru memandang perusahaan sebagai suatu kesatuan bisnis sendiri dengan kepentingan sendiri yang terpisah dari pemilik ekuitas.

Pada dasarnya *teori entitas* muncul untuk mengatasi kelemahan yang ada pada *teori proprietary*. Seperti pada kenyataan saat ini, kegiatan usaha menyebabkan setiap perusahaan menjadi unit usaha terpisah dari pemilik. Jadi persamaan akuntansi dalam *teori entitas* menurut Anis Cariri dan Imam Ghozali (2003:167) adalah sebagai berikut:

Asset= Liabilities + Stockholders Equity

Atau

Asset = Equities (Liabilities + Stockholders Equity)

Teori entitas cocok diterapkan untuk perusahaan yang memisahkan kepentingan pemilik dan kepentingan manajemen atau perusahaan seperti perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Dalam teori ini laba bersih perusahaan yang tercipta tidak mengindikasikan sebagai laba bersih untuk pemilik, sehingga pendapatan dan biaya tidak dapat menurunkan dan menaikkan ekuitas pemilik. Pendapatan adalah produk dari perusahaan, dan biaya adalah barang atau jasa yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Jadi biaya dikurangkan dari penghasilan dan selisihnya adalah laba

perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau diinvestasikan lagi kepada perusahaan.

2.1.1.3. Teori Ekuitas Residual

Menurut Eldon S. Hendriksen (2002) bahwa ekuitas residual adalah salah satu jenis ekuitas dalam kerangka *teori entitas*. Hendriksen menekankan pada kaitan khusus terhadap pemegang ekuitas residual. Perubahan dalam penilaian aktiva, perubahan dalam laba bersih dan laba ditahan, dan perubahan di dalam hak pemegang ekuitas lainnya semua tercermin di dalam ekuitas residual pemegang saham biasa. Walaupun pemegang saham preferen, pemegang saham biasa, dan ekuitas kreditur harus dipisahkan dalam konsep *teori entitas*.

Teori ini banyak memiliki kesamaan dengan *teori proprietary*. Perbedaannya adalah bahwa dalam *teori ekuitas residual*, pemegang saham preferen tidak termasuk dalam kelompok pemilik sehingga dividen preferen dikurangkan dari laba bersih dalam menghitung laba per saham untuk pemegang saham biasa.

Jadi pada prinsipnya *teori ekuitas residual* merupakan pandangan antara *teori proprietary* dan *teori entitas*. Dalam pandangan teori ini, persamaan akuntansinya adalah sebagai berikut (Eldon S. Hendriksen, 2002:347)

Asset – Specific Equity = Residual Equity

Ekuitas khusus meliputi klaim kreditur dan pemegang saham preferen. Dalam hal tertentu yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian yang besar, maka hak para pemegang saham biasa menjadi hilang, dan pemegang saham preferen serta

pemegang obligasi menjadi pemilik ekuitas residual. Tujuan pendekatan dari *teori ekuitas residual* adalah memberikan informasi yang lebih baik kepada pemegang saham biasa dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang disajikan dalam kaitan dengan *teori ekuitas residual* harus berguna untuk pemegang saham biasa untuk memprediksi deviden yang akan di dapat pada masa yang akan datang. Laporan laba rugi dan laporan laba ditahan harus menunjukkan laba yang tersedia bagi pemegang ekuitas residual setelah semua kewajiban dipenuhi, termasuk deviden kepada pemegang saham preferen.

2.1.1.4. Teori Enterprise

Teori Enterprise merupakan konsep yang lebih luas dibandingkan *teori entitas,* namun sayangnya teori ini kurang terdefinisi dengan baik dalam skope maupun aplikasinya. Di dalam *teori entitas*, perusahaan dipandang sebagai unit usaha terpisah yang dioperasikan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemegang saham, sedangkan dalam *teori enterprise* perusahaan dipandang sebagai lembaga sosial yang dioperasikan dalam rangka memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Konsep ini cocok diterapkan pada perusahaan besar yang memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan pengaruh kegiatan operasinya kepada beberapa kelompok dan masyarakat secara keseluruhan. "Jadi bentuk luas dari *teori enterprise* dapat dipandang sebagai teori akuntansi sosial." (Chariri dan Ghozali, 2001: 240).

Teori Enterprise ini dikembangkan dan dirumuskan oleh Waino Soujanen karena terpengaruh karya-karya Peter Drucker, yang menyatakan bahwa korporasi

besar merupakan sebuah lembaga sosial yang wajib memiliki tanggung jawab sosial kepada pihak yang telah membantu perusahaan menciptakan prestasi

Soujanen menyatakan bahwa dalam Buku *Accounting Theory* (Kam, 1986: 314) bahwa "... *management today does ot consider itself simply as the representative of the stockholders, but as the guardian of the company, responsible for its survival and growth.*" Oleh sebab itu, para manajer melakukan fungsi mediatif diantara kelompok stakeholders dan perusahaan harus mengevaluasi kinerjanya berdasarkan pertanggungjawaban sosial kepada stakeholders pula. Dalam hal ini, *konsep income* yang paling relevan dengan *teori enterprise* ini adalah laporan keuangan nilai tambah (*value added statement*) yaitu laporan tambahan dari laporan keuangan konvensional yang menunjukkan kontribusi kelompok yang berkepentingan di dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan.

Dengan laporan nilai tambah karyawan dapat menggunakan data akuntansi untuk merundingkan perjanjian perburuhan, seperti mengajukan klaim kenaikan gaji melalui serikat buruh, pemerintah dapat menggunakan data tersebut untuk perpajakan dan monitoring dan bukan tidak mungkin dari laporan ini pemerintah dapat menggunakan data akuntansinya untuk memeriksa penyelundupan, konsumen berkepentingan tehadap kewajaran perubahan harga

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2.1.1.5. Teori Dana

Sudut pandang *teori dana* lebih menggunakan operasional unit atau activity oriented unit sebagai dasar akuntansinya. Jadi gagasan tentang hubungan personal

yang terkandung dalam *teori proprietary* dan dalam *teori entitas* ditinggalkan. Unit operasional yang menjadi dasar akuntansinya adalah Fund (dana), yang meliputi sekelompok asset dan kewajiban serta batasan yang melekat pada asset tersebut.

Teori dana sangat bermanfaat bagi organisasi-organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak bertorientasi pada pencapaian laba tertentu sebagai target utama perusahaan (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2000:143).

Di dalam pemerintahan, dana yang umumnya digunakan meliputi dana umum (*general Fund)*, dana pendapatan khusus (*special revenue fund*), dana proyek (*Capital project fund),* dana pelunasan hutang jangka panjang (*debt service fund).* Setiap dana ini memiliki restriksi penggunaan yang diatur dalam undang-undang atau peraturan pemerintah lainya. Masing-masing dana dipertanggungjawabkan sendiri sehingga masing-masing memiliki pembukuan debit kredit sendiri dan memiliki neraca dan laporan perubahan saldo dana. *Teori dana* ini memiliki persamaan akuntansi sebagai berikut (Anis Cariri dan Imam Ghozali, 2003:350):

Asset = restriction asset

Dalam hal ini aktiva merupakan jasa-jasa prospektif pada dana atau unit operasional. Hutang merupakan batasan-batasan (restriction) terhadap aktiva spesifik atau aktiva umum dari dana tersebut. Sedangkan modal yang diinvestasikan merupakan batasan legal atau batasan keuangan atas penggunaan aktiva. Jadi fokus utama dari teori ini adalah dana yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam bentuk aktiva. Untuk lebih jelasnya mengenai ringkasan tentang *teori ekuitas* yang ada, akan disajikan pada tabel 2.1.

TABEL 2.1

RINGKASAN TEORI EKUITAS

	Teori	Ciri utama	persamaan	Penerapan	perwujudan
1.	Teori proprietary	Pemilik merupakan pusat perhatian	Asset-liabilities =propritary	Perusahaan perseorangan	Revenue Yang dihasilkan perusahaan langsung
2.	Teori Entitas	Ada pemisahan fungsi antara pemilik dan pemegang saham	Asset-liabilities =Stockholders equity	PT. Terbuka dan profesional partnership yang besar dan berumur panjang	Revenue dan expense tidak langsung menambah dan mengurangi kekayaan pemilik
3.	Teori Residual Ekuitas	Seperti butir 2, ditambah pemisahan yang tegas antara residual eqityholders dengan spesific equityholders lainnya	Asset-Spesific Equities =Residual equities	PT terbuka yang memiliki bermacam-macam equityholders	Ada pemisahan yang tegas antara equityholders. Hak mereka atas hasil perusahaan terutana pada perhitungan EPS
4.	Teori Enterprise	Perusahaan dipandang sebagai suatu lembaga masyarakat yang memberi manfaat kepada berbagai pihak	Tekanan bukan pada naraca, tetapi pambagian usaha yang tercermin dalam ikhtisar laba rugi	Perusahaan besar yang memiliki dampak yang luas pada kehidupan dan penghidupan orang banyak	Ikhtisar laba rugi menonjolkan pembagian hasil usaha kepada berbagai pihak
5.	Teori Dana	Tekanan diberikan pada konsep Dana (fund)	Asset= restriction asset	Organisasi yang tidak berorientasi pada laba, dan organisasi yang kegiatannya dibelanjai dari sumber khusus	Fund Statement

Sumber : Theodorus M. Tuanakotta, Teori Akuntansi, Buku II, Edisi Pertama, LPFE UI Jakarta, 2000. Hal.78

2.1.2. Laporan nilai tambah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan

Laporan nilai tambah adalah laporan pelengkap penambah informasi pada laporan keuangan konvensional yang berfungsi sebagai alat untuk menilai pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada *stakeholders*.

Menurut konsep nilai tambah, kekayaan perusahaan tercipta karena kerja kolektif antar *partnership*. Dimana *partnership* disini meliputi perusahaan, karyawan, penyedia modal dan pemerintah. Karena itu, laporan nilai tambah disusun untuk menyajikan informasi tentang distribusi kekayaan (nilai tambah) kepada kelompok yang telah berpartisipasi dalam menciptakan nilai tambah tersebut. Dari laporan nilai tambah ini tujuan tanggung jawab sosial perusahaan dapat tercapai. Pada hakikatnya, laporan nilai tambah merupakan gambaran yang tepat dari konsep pertanggungjawaban sosial.

2.1.2.1.Sejarah perkembangan nilai tambah

Konsep nilai tambah pertama kali diperkenalkan oleh para ekonom pada akhir abad ke-18. Konsep ini dipakai sebagai alat untuk mengukur output bersih suatu perusahaan. Dalam tahun 1950an, konsep nilai tambah dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli statistik dan ahli manajemen sebagai alat untuk mengukur produktivitas. Oleh karena itu konsep nilai tambah berorientasi kepada masalah produksi bukan kepada masalah keuangan.

Pada abad ini konsep nilai tambah mulai digunakan di *U.S Treasury,* dan selanjutnya secara terus-menerus para akuntan di dunia mendiskusikan apakah konsep ini perlu di masukkan kedalam praktik pelaporan keuangan.

Laporan nilai tambah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat di Eropa, khususnya di Inggris dan Jerman. Di Jerman perkembangan praktik pelaporan nilai tambah berkembang cepat meskipun tidak sepesat di Inggris. Di Jerman persyaratan menyangkut penyajian nilai tambah diatur dalam perundang-undangan perusahaan (*German Companies Act.*) Di Amerika Serikat, *General Electric Inc*, merupakan salah satu perusahaan yang saat ini telah memasukkan informasi nilai tambah dalam laporan keuangan tahunannya.

Di Indonesia sendiri laporan nilai tambah hingga saat ini masih dalam bentuk pemikiran dan kajian oleh para akuntan. Bambang Sudibyo sebagai menteri pendidikan saat ini dikenal sebagai penganjur utama untuk diterapkannya laporan nilai tambah dalam laporan tahunan perusahaan sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional.

2.1.2.2. Definisi nilai tambah

Nilai tambah secara umum dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara penghasilan kotor yang diterima oleh suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dan jasa dengan jumlah uang yang dibayarkan untuk membeli bahan baku dan jasa lain yang disediakan oleh pemasok dari luar perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2003:173).

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pada dasarnya adalah hasil penjualan dikurangi dengan biaya bahan baku dan jasa pihak luar yang digunakan dalam rangka menciptakan penghasilan tersebut. Laporan nilai tambah menjelaskan mengenai arus barang yang terjual, faktor produksi atau input yang berasal dari entitas lain, dan besarnya kekayaan yang berhasil diciptakan oleh perusahaan (Alam, 2003). Hal ini berarti bahwa kita dapat melihat kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya dalam laporan nilai tambah. Kontribusi tersebut diperlihatkan melalui distribusi kekayaan kepada kelompok yang ikut serta mengambil bagian di ala operasi perusahaan.

Sedangkan definisi nilai tambah menurut Belkaoui (Belkaoui, 2000) adalah:

"Value added refers to increase in wealth generated by productive use of the firm's resources before its allocation among shareholder, bondholder, workers, and government".

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa nilai tambah merupakan peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada *stakeholders.*

2.1.2.3. Konsep-konsep dalam penyusunan laporan nilai tambah

Penyajian dan penyusunan laporan nilai tambah saat ini dimaksudkan sebagai informasi pelengkap dari laporan keuangan konvensional bukan untuk menggantikan. Penyusunan laporan nilai tambah hanya merupakan modifikasi dari laporan laba rugi

konvensional. Modifikasi dilakukan secara sederhana, tidak diperlukan perombakan yang besar terhadap laporan nilai tambah.

Baik nilai tambah maupun laba rugi dalam laporan keuangan konvensional memiliki arti yang sama, yaitu merupakan hasil prestasi perusahaan pada periode tertentu. Namun bila dilihat dari *income concept,* keduanya memilki perbedaan. Perbedaannya adalah pada tujuan dan perlakuan akuntansinya sehingga bentuk laporan yang dihasilkan juga berbeda.

Akuntansi memperlakukan laba yang didapat sebagai kekayaan yang diciptakan oleh pemilik dan pemegang saham. Sedangkan laporan nilai tambah merupakan kekayaan yang diciptakan oleh *partnership*. *Partnership* dalam hal ini adalah perusahaan, karyawan, pemilik modal dan pemerintah. Oleh karena itu laporan nilai tambah lebih mementingkan pihak yang telah membantu menciptakan nilai tambah tersebut daripada mementingkan pemegang saham yang diprioritaskan seperti dalam akuntansi laba rugi konvensional.

2.1.2.4. Metode penentuan nilai tambah

Ada dua metode yang dapat diterapkan untuk menghitung besarnya nilai tambah suatu perusahaan, yaitu metode pengurangan (*metode subtractive*) dan metode penambahan (*metode additive*).

Menurut metode pengurangan (*metode substractive*), nilai tambah suatu perusahaan dapat dihitung dari besarnya nilai penjualan atau output kotor perusahaan, yaitu dengan cara hasil penjualan dikurangi dengan beban input yang terdiri dari

bahan baku atau jasa yang dibeli dari luar perusahaan yang digunakan untuk menciptakan pemjualan tersebut atau secara otomatis dapat dirumuskan sebagai berikut:

NT = HP- BI.....(1)

NT : Nilai tambah perusahaan

HP : Hasil penjualan

BI : Beban input (bahan baku atau jasa yang dibeli dari luar perusahaan)

Metode *addictive* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode substractive dalam hal penyusunannya lebih mudah karena cukup hanya dengan sedikit memodifikasi laporan laba rugi konvensional

Menurut *metode addictive,* nilai tambah perusahaan dapat dihitung dari laporan laba operasi, yaitu dengan cara menjumlahkan semua input produksi yang berasal dari modal dan tenaga kerja dalam rangka menciptakan hasil penjualan.

Dalam istilah akuntansi adalah jumlah laba operasi (sebelum pajak, bunga dan pos-pos luar biasa) ditambah dengan biaya gaji dan upah pegawai atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

NT = W + I + DD + T + DP + R.....(2)

NT	: Nilai tambah	R	: Laba ditahan
W	: Upah dan gaji serta imbalan yang ada	DP	: Penyusutan
I	: Bunga		
DD	: Dividen		
T	: Pajak		

Penyajian dan penyusunan laporan nilai tambah pada dasarnya dapat diperoleh dari sistem pencatatan yang ada. Pada prinsipnya ada dua konsep dalam perhitungan nilai tambah, yaitu konsep nilai tambah *bruto* dan konsep nilai tambah *netto*. Pada dasarnya perhitungan yang ada dalam kedua konsep ini sama. Perbedaan diantara keduanya terletak pada masalah perlakuan penyusutan sebagai beban tahunan yang terjadi. Perbedaan perlakuan penyusutan yang berbeda tersebut akan menyebabkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan berbeda pula. Besarnya jumlah nilai tambah yang tercipta akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan kekayaan tersebut.

Dari persamaan pertama dan kedua secara sederhana dapat ditentukan persamaan laba rugi sebagai berikut:

$$\text{Laba} = S - B - I - W - DP - T \quad \ldots\ldots\ldots\ldots(3)$$

Jika laba bersih yang didapatkan dikurangi dengan deviden, maka sisanya adalah laba yang tak dibagi (ditahan), sehingga persamaan dari laba ditahan menjadi:

$$R + DD = S - B - I - W - DP - T \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(4)$$

Dengan hanya memindahkan beberapa unsur sesuai dengan bentuk yang diinginkan, maka dapat diperoleh laporan nilai tambah yang diinginkan.

2.1.2.4.1. Konsep nilai tambah netto

Menurut konsep nilai tambah *netto*, penyusutan dianggap sebagai bagian dari pembelian barang atau jasa dari luar perusahaan. Jadi, penyusutan adalah unsur yang

mengurangi hasil penjualan untuk dapat menghitung nilai tambah perusahaan yang tercipta.

Konsep nilai tambah *netto* memilki dasar pemikiran bahwa apabila penyusutan aktiva tetap atau kerugian aktiva tetap tidak diperhitungkan sebagai pengurang nilai penjualan, maka perhitungan nilai tambah akan terjadi *overstate*. Terjadinya *overstate* ini dapat mengakibatkan pendistribusian nilai tambah juga *overstate* sehingga akan mengacaukan penggunaan nilai tambah atas modal.

Secara matematis, konsep nilai tambah netto dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S - B - DP = W + I + DD + T + R \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Dimana : S = sales revenue

DD= Deviden

B= bought-in material and service

T= tax

DP= depreciation I= interest

R= retained earning W= wages

Banyak akuntan menyatakan bahwa konsep nilai tambah *netto* lebih baik daripada konsep nilai tambah *bruto* karena beberapa alasan, yaitu:

1. Nilai tambah tidak lain adalah kekayaan perusahaan yang telah diciptakannya selama periode tertentu dan kekayaan ini akan dinilai terlalu tinggi apabila tidak diakui adanya cadangan penurunan nilai aktiva tetap.

2. Sesuai dengan konsep konsistensi dan *matching principles* antara penghasilan dan beban, maka beban penyusutan harus diperlakukan sama halnya dengan beban input bahan baku yaitu mengurangi hasil penjualan.
3. Nilai tambah *netto* menghindari adanya double counting yang diakibatkan tidak dikurangi beban penyusutan dari hasil penjualan.
4. Nilai tambah *netto* sesuai dengan hasil kerja perusahaan karena nilai tambah yang tercipta merupakan hasil kerja sama permitraan *stakeholders*.

Pada persamaan 5 yang merupakan nilai tambah bersih, sisi kiri persamaan adalah jumlah nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh perusahaan, sedangkan sisi kiri adalah nilai distribusi nilai tambah kepada stakeholders, yaitu kepada karyawan dalam bentuk gaji (wages, pelatihan dan kesejahteraan), kepada pemerintah berupa pajak (tax), kepada penyedia dana berupa bunga pinjaman (interest), kepada perusahaan dalam bentuk laba ditahan (retained earning) dan kepada masyarakat dalam bentuk sumbangan sosial.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan kepada siapa saja distribusi nilai tambah diberikan dalam konsep nilai tambah *netto*, maka akan dijelaskan pada tabel 2.2

Ilustrasi tentang bentuk laporan nilai tambah *netto* akan dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 2.2

ILUSTRASI LAPORAN NILAI TAMBAH NETTO

Penjualan			Rp. 15.000
Dikurangi:			
Bahan baku yang didapat dari luar		Rp. 2.750	
Depresiasi		Rp. 1.000	
total bahan baku dan depresiasi			Rp 3.750
Nilai tambah bersih			Rp 11.250
Distribusi nilai tambah:			
		Jumlah (Rp)	Prosentase
Tenaga kerja		5.000	44,5
Penyedia dana:			
Investor(deviden)	2.000		
Kreditur(bunga)	750	2.750	24,4
Pemerintah (pajak)		1.000	8,9
Masyarakat(reinvestasi)		2.500	22,2
Total Nilai tambah		11.250	100,0

Sumber: Imam Ghozali, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, FE Universitas Diponegoro, Semarang, 2003, hal 177

2.1.2.4.2. Konsep nilai tambah bruto

Konsep nilai tambah *bruto* memiliki pemikiran dasar bahwa penyusutan bukan bagian dari dan tidak dapat dianggap sama dengan barang atau jasa yang dibeli perusahaan dari pihak luar. Penyusutan dianggap sebagai distribusi nilai tambah yang merupakan dana pemeliharaan, perluasan atau untuk investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan lagi. Jadi menurut konsep ini, penyusutan bukanlah unsur yang mengurangi hasil penjualan untuk menghitung nilai tambah yang akan diperoleh.

Pendukung dari konsep pelaporan nilai tambah *bruto* memiliki beberapa pendapat, antara lain mereka menyatakan bahwa dengan penerapan konsep ini objektifitas laporan akan dapat tercapai, karena secara nyata bahwa penyusutan tidak dapat dilepaskan dari faktor pertimbangan subjektif. Pertimbangan tentang penyusutan akan tampak dalam kebijakan dalam menentukan umur aktiva tetap, nilai sisa aktiva tetap dan pemilihan metode penyusutan.

Persamaan matematis untuk konsep nilai tambah *bruto* adalah sebagai berikut:

$$S - B = W + I + DD + T + DP + R \ldots\ldots\ldots\ldots (6)$$

Dimana : S = sales revenue DD= Deviden

B= bought-in material and service

DP= depreciation

W= wages

R= retained earning

I= Interest

T= tax

Untuk lebih jelas, pada tabel 2.3 akan diilustrasikan tentang bentuk laporan nilai tambah *bruto*.

TABEL 2.3

ILUSTRASI LAPORAN NILAI TAMBAH BRUTO

Penjualan			Rp. 15.000
Dikurangi:			
Bahan baku yang didapat dari luar		Rp. 2.750	Rp.2.750
Nilai tambah bersih			Rp 12.250
Distribusi nilai tambah:			
		Jumlah(Rp)	Prosentase
Tenaga kerja		5.000	40,8
Penyedia dana:			
Investor(deviden)	2.000		
Kreditur(bunga)	750	2.750	22,4
Pemerintah (pajak)		1.000	8,16
Masyarakat		2.500	20,4
Depresiasi		1.000	8,16
Total Nilai tambah		12.250	100,0

Sumber: Imam Ghozali, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, FE Universitas Diponegoro, Semarang, 2003, hal 177

2.1.3. Keunggulan, manfaat, dan kelemahan laporan nilai tambah

Di Indonesia laporan nilai tambah ini belum mendapatkan ketegasan dalam pembuatannya. Karena laporan nilai tambah ini adalah hal baru dalam dunia bisnis Indonesia, pelaporan nilai tambah sebagai informasi tambahan laporan keuangan konvensional tidak lepas dari pihak yang pro dan kontra terhadap penerapan laporan nilai tambah ini. Dilihat dari segi pihak yang pro terhadap penerapan laporan nilai tambah berpendapat bahwa laporan nilai tambah merupakan sarana yang baik dalam memahami dan memantau sampai seberapa besar kepedulian sosial perusahaan kepada pihak yang telah membantunya.

Berdasarkan hasil survey pada perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan nilai tambah (Staden, 2000), maka diketahui bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan laporan nilai tambah terutama untuk berkomunikasi dengan pegawai dan menegosiasikan gaji. Para pegawai tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan gaji, keuntungan-keuntungan pensiun dan kesempatan kerja. Selama melakukan negoisasi gaji, mereka juga tertarik pada informasi yang menggambarkan kemampuan pegawai untuk mendapat gaji yang lebih tinggi.

Menurut Ahmed R. Belkaoui (Belkaoui, 2000: 213), laporan nilai tambah memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Dengan adanya pengungkapan atas nilai tambah, para pegawai mendapat kepuasan dengan mengetahui nilai dari kontribusi mereka pada total kekayaan perusahaan.
2. Nilai tambah menggambarkan dasar yang baik untuk melakukan pengukuran atas bonus kepada para pekerja.

3. Informasi nilai tambah telah dibuktikan untuk menjadi prediktor yang baik pada kejadian-kejadian ekonomi dan reaksi pasar.
4. Nilai tambah adalah suatu ukuran yang lebih baik daripada penjualan.
5. Nilai tambah dapat berguna bagi kelompok pegawai karena dapat mempengaruhi aspirasi dan pikiran pada saat melakukan negosiasi.
6. Nilai tambah dapat menjadi sangat berguna dalam melakukan analisa keuangan dengan cara menghubungkan berbagai macam kejadian penting dengan variabel nilai tambah.

Menurut Imam Ghozali dan Anis Carini (2003:173) menjelaskan tentang lima manfaat dari laporan nilai tambah yaitu:

1. Pengungkapan.

Laporan nilai tambah merupakan usaha untuk memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang kegiatan perusahaan dengan memasukkan informasi beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik, kreditur, pegawai dan pemerintah. Penentang laporan nilai tambah menyatakan bahwa sebenarnya sebenarnya informasi yang disajikan dalam laporan nilai tambah sudah ada di laporan tahunan perusahaan, sehingga menyajikan laporan nilai tambah tidak ada gunanya sama sekali.

Bagi pemakai laporan keuangan yang sudah ahli, hal ini dapat dibenarkan karena mereka dengan mudah dapat mencari informasi yang sama dari laporan tahunan perusahaan, Namun demikian, perlu diingat bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberi informasi yang berguna bagi berbagai macam pemakai laporan keuangan yang memiliki9 kebutuhan dan kemampua menganalisa yang berbeda. Oleh sebab itu adanya metode alternative penyajian informasi yang sama akan menghasilkan manfaat bagi banyak pemakai laporan keuangan

2. Sederhana dan fleksibel

Laporan nilai tambah sangat mudah disusun hanya dengan memodifikasi laporan laba rugi. Disamping itu, bentuk dan isi laporan nilai tambah lebih mudah dipahami dibanding laporan laba rugi, khususnya bagi para pegawai, pemilik modal dan pemerintah, karena laporan tersebut mengelompokkan pihak-pihak yang ikut menyumbang terciptanya nilai tambah perusahaan. Namun demikian, para pemakai laporan nilai tambah harus memiliki pemahaman tentang isi informasi yang disajikan, jika tidak kesederhanan laporan nilai tambah menjadi menyesatkan. Laporan nilai tambah memiliki fleksibilitas dalam penyusunannya, karena dapat disusun atas dasar biaya *historis* bahkan atas dasar *current cost accounting* sekalipun.

3. Hubungan industrial.

Laporan nilai tambah dimaksudkan dapat mencerminkan adanya "*team spirit*" di dalam organisasi perusahaan. Masing-masing pihak yang ikut menyumbangkan terciptanya kekayaan atau nilai tambah perusahaan akan mengetahui berapa besarnya sumbangan mereka terhadap penciptaan nilai tambah. Lain halnya dengan laporan laba rugi yang hanya menitikberatkan pada besarnya laba yang tidak lain adalah penghasilan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Laporan nilai tambah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan laporan laba rugi. *Pertama*, laporan nilai tambah menggambarkan peranan pegawai di dalam perusahaan oleh karena dipandang sebagai pihak yang ikut menyumbangkani terciptakan kekayaan perusahaan, sedang dalam laporan laba rugi diperlakukan sebagai beban. *Kedua*, dengan pemberian insentif kepada para pegawai atas dasar besarnya sumbangan mereka terhadap nilai tambah perusahaan, maka dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi kerja pegawai di dalam proses penciptaan kekayaan perusahaan. *Ketiga*, laporan nilai tambah dapat dipakai sebagai referensi guna penyelesaian kasus-kasus perburuhan, sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam mengambil keputusan mengenai masalah karyawan.

4. Kebijakan ekonomi.

Laporan nilai tambah berperan dalam memperbaiki kegiatan analisa ekonomi, oleh karena konsep nilai tambah konsisten dengan analisa input-output yang sering dipakai oleh para ekonom untuk menghitung pendapatan nasional. Apabila setiap perusahaan secara konsisten menyajikan laporan nilai tambah, maka pemerintah akan mampu mengumpulkan data ekonomi secara akurat dan tepat waktu yang pada gilirannya akan memberikan data yang akurat bagi keperluan peramalan dan penyusunan kebijakan ekonomi pemerintah.

5. Analisa Komparasi.

Laporan nilai tambah memberikan tambahan kriteria yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membandingkan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan mengetahui besarnya rasio antara nilai tambah dan gaji pegawai akan dapat diprediksi sehat tidaknya suatu perusahaan. Disamping itu nilai tambah dapat pula dipakai sebagai alat untuk mengukur besar dan pentingnya suatu perusahaan. Besarnya perusahaan biasanya tercermin dari besarnya nilai penjualan, tetapi perlu diingat bahwa angka nilai penjualan dapat menyesatkan jika besarnya turnover perusahaan hanyalah pencerminan dari biaya pembelian produk dari perusahaan lain yang dijual kembali kepada konsumen. Begitu juga dengan besarnya modal perusahaan yang sering pula dipakai dipakai untuk mengukur besarnya perusahaan.

Perusahaan yang padat modal dan hanya memperkerjakan sedikit pegawai akan tampak lebih besar dan penting dibandingka perusahaan padat karya.

Laporan nilai tambah memberikan informasi tentang besarnya jumlah pegawai dan besarnya penciptaan kekayan bersih perusahaan, serta distribusi kekayaan ini kepada beberapa kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan kekayaan tersebut

Selain keuntungan dan manfaat nilai tambah seperti yang diuraikan diatas, ada beberapa kelemahan yang dimiliki tentang konsep nilai tambah. Kelemahan dari nilai tambah itu terdiri dari:

1. Nilai tambah memberikan informasi yang berlebihan dan membingungkan, karena memiliki familiritas yang kecil dengan konsep nilai tambah.
2. Nilai tambah dapat dijadikan sasaran untuk maksimalisasi oleh para manajer, terutama dalam hubungan dengan alokasi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, manajemen dapat berorientasi penuh terhadap maksimalisasi nilai tambah melalui peningkatan komponen tenaga kerja sehingga menyebabkan ketidakekonomisan dan pandangan yang salah tentang nilai tambah.

Adanya pihak yang pro dan kontra dari penerapan laporan nilai tambah mengharuskan akuntan untuk lebih mengkaji dalam pemanfaatan atau penyajian laporan nilai tambah. Tetapi bila dilihat dari perkembangan dalam pemanfaatan konsep nilai tambah yang saat ini semakin luas, tampaknya konsep nilai tambah ini patut dipertimbangkan untuk kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal. Saat ini banyak negara maju seperti

2.1.4. Rasio distribusi nilai tambah dalam menilai tanggung jawab sosial

Penilaian tanggung jawab sosial perusahaan dalam konsep nilai tambah ini dilakukan dengan analisa rasio dari distribusi nilai tambah kepada para *stakeholders.* Rasio yang dihasilkan adalah jumlah dari besarnya alokasi nilai tambah kepada pihak yang telah membantu menciptakannya. Rasio distribusi nilai tambah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Rasio yang menunjukkan bagian shareholders dari nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan.

$$\frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Nilai tambah bersih}}$$

2. Rasio yang menunjukkan bagian pemerintah dari nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan.

$$\frac{\text{Pajak}}{\text{Nilai tambah bersih}}$$

3. Rasio yang menunjukkan bagian karyawan dari nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan.

$$\frac{\text{Beban gaji dan insentif}}{\text{Nilai tambah bersih}}$$

4. Rasio yang menunjukkan bagian penyedia modal dari nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan.

$$\frac{\text{Beban bunga}}{\text{Nilai tambah bersih}}$$

5. Rasio yang menunjukkan bagian kepada masyarakat

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan kepada masyarakat}}{\text{Nilai tambah bersih}}$$

Dengan perhitungan analisis rasio distribusi nilai tambah diatas, maka dapat diketahui besarnya prosentase nilai tambah yang telah didistribusikan kepada *stakeholders* sebagai pihak-pihak yang telah berjasa dalam menciptakan nilai tambah atau kekayaan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Selain manfaat rasio nilai tambah sebagai rasio untuk menilai tanggung jawab sosial perusahan kepada *stakeholders*, terdapat juga rasio produktivitas dalam menilai kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan nilai tambah perusahaan.

Rasio produktivitas tersebut meliputi:

1. Rasio Produktivitas Modal (RPM)

RPM = Nilai Tambah / Modal yang Digunakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas modal yang digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai tambah. Semakin besar nilai rasio yang tercipta mengindikasikan bahwa di dalam perusahaan telah dapat menggunakan modal yang digunakan lebih efisien.

2. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja (RPTK)

RPTK = Nilai Tambah / Jumlah Tenaga Kerja

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Besarnya

nilai rasio yang tercipta mengindikasikan bahwa tenaga kerja atau karyawan telah bekerja sangat efisien. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalah kinerja karyawan, sehingga perusahaan mammpu membuat keputusan yang tepat dalam melakukan perbaikan kinerja.

2.1.5. Review Penelitian Sebelumnya

Tulisan tentang penerapan enterprise teori sebelumnya pernah dilakukan oleh Panca Putra Pakpahan dengan judul "Dampak Penerapan Enterprise Teori Dalam Penilaian Kinerja PTPN XII (Persero)". Dari judul ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Enterprise theory* berdampak pada proses penilaian kinerja yang mengacu pada proses penciptaan dan distribusi kesejahteraan kepada para *stakeholders*. Pada *Enterprise Theory*, laba hanya merupakan salah satu bagian dari nilai tambah. Efisiensi perusahaan diukur dengan menggunakan efisiensi ekonomik yang bersifat makro sehingga perhatian perusahaan tidak saja tertuju pada pemegang saham saja, tetapi juga pada stakeholder lain. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan tambahan dalam mengatur operasional perusahaan.
2. Proses penciptaan nilai tambah di PTPN XII (Persero) antara tahun 1998-1999 mengalami penurunan sebesar 26,21 % dimana pada tahun 1998 nilai tambah perusahaan sebesar Rp. 329.305.314.824 dan di tahun 1999 sebesar Rp. 242.991.567.087. Sedangkan dalam proses pendistribusian nilai tambah, tidak

ADLN - Perpustakaan Unair

adanya suatu kebijakan yang jelas sehingga rasio nilai tambah yang didistribusikan kepada stakehoder per total nlai tambah yang diciptakan tidak memilik dasar pertimbangan yang baku.

3. Penerapan *teori enterprise* memerlukan modifikasi laporan keuangan konvensional yang telah ada untuk mendapatkan bentuk laporan nilai tambah yang sesuai dengan teori enterprise. Proses modifkasi tersebut tidak memerlukan perubahan yang besar di dalam sistem akuntansi maupun konsep-konsep yang berlaku, karena semua data yang tersedia bagi pembuatan laporan nilai tambah sama dengan laporan keuangan konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kulitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau obyek studi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena hanya menggambarkan tentang laporan keuangan konvensional perusahaan, kemudian memodifikasi laporan keuangan konvensional tersebut menjadi laporan nilai tambah. Laporan nilai tambah disajikan secara deskriptif dan dilakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan secara deskriptif pula atas penyusunan laporan nilai tambah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini akan mengemukakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT. PAL INDONESIA (Persero).

Penulis memilih perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam penelitiannya karena penerapan *enterprise theory* dengan menggunakan laporan nilai tambah lebih cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang lebih memfokuskan pada kepentingan masyarakat dan lingkungannya seperti halnya tujuan utama perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan agen pembangunan *(Agent of Development)*.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih spesifik, maka penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas hasil kinerja dari laporan keuangan konvensional perusahaan dengan menggunakan sedikit melakukan perubahan terhadap laporan laba rugi untuk menjadikan laporan nilai tambah perusahaan. Data yang diperlukan hanyalah laporan laba rugi serta neraca perusahaan yang akan diteliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan tentang data yang bersifat kualiatif dan kuantitatif. Data-data tersebut terdiri dari:

1. Data kulitatif : data yang bersifat deskriptif berupa data-data bukan angka yang didapat dari perusahaan ataupun dari studi kepustakaan.
2. Data kuantitatif : data yang berupa data-data berupa angka yang didapat dari perusahaan maupun dari studi kepustakaan.

Data-data yang akan di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Data primer : data yang diperoleh dari data yang telah dapat dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Data sekunder : data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang digunakan sebagai landasan teori untuk membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

sebagai berikut:

a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pejabat perusahaan

3.4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan dalam proses mengumpulkan dan memperoleh data. Tahapan tersebut adalah:

1. Survey pendahuluan

   Melakukan kunjungan pertama ke perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan izin penelitian dalam membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Untuk mendapatkan penelitian, penulis datang ke Divisi SDM agar mendapat surat pengantar peneltian. Kemudian penulis ke bagian keuangan dan divisi-divisi lain untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara mencari literatur yang sesuai dalan pemecahan masalah yang diangkat dalam proses penelitian sebagai landasan teori

3. Observasi lapangan

   Melakukan tinjauan dan observasi secara langsung ke perusahaan dan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

   a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pejabat perusahaan yang memiliki hubungan dengan penelitian.
   b. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan pembukuan perusahaan .

4. Analisis dan Pengolahan data

   Analisis dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara keadaan perusahaan dari hasil survei dan observasi lapangan dengan teori yang berkaitan dalam landasan teori, kemudian dari hasil perbandingan yang diperoleh dibuat kesimpulan serta memberikan saran-saran kepada perusahaan agar dapat melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang.

3.5. Tehnik Analisis

Data- data yang diperlukan untuk analisis adalah data yang merupakan data historis dari PT PAL (Persero). Data-data tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan pendukung lainnya pada tahun 2002 dan tahun 2003. Analisa akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyusun laporan nilai tambah dengan cara sedikit melakukan modifikasi terhadap laporan laba rugi konvensional dan mengklasifikasikannya menurut hasil penjualan, input dari luar, penyusutan dan jumlah yang didistribusikan kepada *stakeholders* yang meliputi, karyawan, penyedia dana, pemerintah, perusahaan dan masyarakat.
2. Setelah melakukan modifikasi terhadap laporan laba rugi, maka dapat dibuat laporan nilai tambah. Dari laporan nilai tambah yang telah disusun dapat diketahui distribusi nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan kepada masing-masing *stakeholders*.

3. Kemudian dilakukan penelitian atas tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan rasio distibusi nilai tambah. Rasio tersebut adalah jumlah perbandingan antara nilai yang diterima oleh karyawan, penyedia dana, pemerinta, perusahaan dan masyarakat dengan jumlah nilai tambah yang berhasil diciptaka oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum perusahaan

4.1.1. Sejarah

Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di sektor Industri Maritim, maka dalam hal ini pemerintah membuka perusahaan galangan kapal yaitu PT PAL INDONESIA (Persero). Perusahaan ini disamping tugas utamanya membangun kapal baru juga ikut serta membangun dan memajukan Teknologi dan Industri kemaritiman yang ada di Indonesia.

Terbentuknya perusahaan PT. PAL INDONESIA (Persero) merupakan kelanjutan dari Marine Establishment (ME) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. ME diresmikan dengan lembar nomor 22/1939 pada tahun 1939 yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan perawatan dan perbaikan kapal-kapal laut yang digunakan sebagai armada. Angkatan Laut Belanda yang menjaga kepentingan-kepentingan daerah kolonialnya. Pada dasarnya ME sendiri merupakan kelanjutan dari "PAL" artinya Penataran Angkatan Laut yang didirikan Hindia Belanda pada tahun 1848.

Pada masa perang dunia kedua, pernerintah Hindia Belanda di Indonesia menyerah kepada Pemerintah Jepang sehingga dalam masa pendudukan Jepang ME diganti menjadi Haigun SB 21/24 Butai yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama dengan pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Setelah Jepang menyerah pada

sekutu, maka pernerintah Hindia Belanda menguasai kembali selama dua bulan sehingga tahun 1945 namanya diganti seperti semula menjadi Marine Establishment yang fungsinya sama.

Pada masa Perang Kemerdekaan setelah Republik Indonesia diproklamasikan namanya dirubah menjadi PAL (Penataran Angkatan Laut), hanya saja penyerahan ME oleh Pemerintah Hindia Belanda berkesan setengah hati dan sering terjadi sabotase.

Dengan berdasarkan keputusan Presiden RI nomor 370/61 tahun 1961, Penataran Angkatan Laut dilebur ke dalam Departemen Angkatan Laut dan namanya dirubah menjadi Komando Angkatan Laut (Konatal). Sejak tahun 1961 Konatal tidak lagi berstatus sebagai Perusahaan Negara. dan bertugas untuk memelihara, memperbaiki dan membangun kapal-kapal Angkatan Laut.

Perkembangan selanjutnya adalah perubahan status Konatal menjadi Perusahaan Umum Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah nomer 4 tahun 1978. Perusahaan negara ini dikenal dengan nama Perusahaan Umum Dok dan Galangan Kapal (Perumpal). Akhirnya dengan lembaran Negara RI nomor 8 tahun 1980 dan akte pendirian nomor 12 tahun 1980 tanggal 15 April 1980 Perumpal diubah statusnya menjadi Perseroan dengan nama PT. PAL INDONESIA (Persero) dan sampai dengan saat ini telah diadakan perubahan yang terakhir dengan akte pendirian Nomor I tanggal 4 Nopember 2002

4.1.2. Tugas Pokok PT. PAL INDONESIA (Persero) sesuai dengan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan rancang bangun kapal maupun non kapal.
2. Memproduksi kapal-kapal (jenis Niaga maupun perang).
3. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan kapal maupun non kapal.
4. Melaksanakan penelitian dan pengembangan produk-produk yang merupakan peluang usaha.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Penjelasan tugas PT. PAL INDONESIA (Persero)

Struktur Organisasi PT PAL INDONESIA (Persero) terdiri dari 5 (lima) Direktorat dan 14 (empat belas) Divisi. Adapun penjelasan dari tugas masing-masing Divisi beserta bagan struktur Organisasi PT PAL INDONESIA (Lihat Gb.2-1) sebagai berikut:

4.1.3.1. Divisi Pemasaran dan Penjualan

Tugas Divisi Pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pemasaran jangka panjang dan jangka pendek produk kapal maupun non kapal.
2. Melaksanakan riset pasar, segmentasi pasar dan studi kelayakan terhadap produk kapal dan non kapal.
3. Melaksanakan pemasaran dan penjualan produk kapal dan non kapal.
4. Melaksanakan pengembangan produk dan pengembangan pasar untuk mendukung produk baru.

5. Melaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan proyek dalam aspek biaya dan kepuasan pelanggan.

4.1.3.2. Divisi Teknologi

Tugas Divisi Teknologi adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan desain dan engineering untuk proyek-proyek yang sedang diproduksi.
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan dibidang rancang bangun dan proses produksi.
3. Merencanakan dan mengembangkan sistem informasi untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan rancang bangun dan penelitian.
4. Melaksanakan strategi dibidang teknologi, penelitian dan pengembangan maupun bidang-bidang lainnya sesuai dengan pengarahan dan ketentuan Direksi.
5. Melaksanakan kegiatan *integrated logistic support* untuk kapal-kapal yang diproduksi.

4.1.3.3. Divisi Kapal Perang

Tugas Divisi Kapal Perang adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan kapal-kapal perang maupun selain kapal perang sesuai kebijakan Direktur Pembangunan Kapal.
2. Melaksanakan pemasaran dan penjualan untuk produk dan jasa bagi fasilitas *idle capacity*.
3. Merinci IPP (Instruksi Pelaksanaan Proyek) yang telah dibuat oleh

Direktorat Pembangunan Kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.

4. Melaksanakan pembangunan proyek-proyek kapal secara efektif dan efisien.
5. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil pekerjaan yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja dan waktu seefektif mungkin.

4.1.3.4. Divisi Kapal Niaga

Tugas Divisi Kapal Niaga adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan kapal-kapal niaga sesuai kebijakan Direktur Pembangunan Kapal.
2. Melaksanakan pemasaran dan penjualan untuk produk dan jasa bagi fasilitas idle capacity.
3. Merinci IPP (Instruksi Pelaksanaan Proyek) yang telah dibuat oleh Direktorat Pembangunan Kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
4. Melaksanakan pembangunan proyek kapal secara efektif dan efisien.
5. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil pekerjaan yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja dan waktu seefektif mungkin.

4.1.3.5. Divisi General Engineering

Tugas Divisi general Engineering adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan produk-produk rekayasa umum sesuai kebijakan Direktur Pemeliharaan dan Rekayasa Umum.
2. Melaksanakan pemasaran dan penjualan untuk produk dan jasa bagi fasilitas *idle capacity*.
3. Merinci IPP (Instruksi Pelaksanaan Proyek) yang telah dibuat oleh Direktorat Pemeliharaan dan Rekayasa Umum menjadi jadwai pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
4. Melaksanakan pembangunan proyek-proyek kapal secara efektif dan efisien.
5. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil pekerjaan yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja dan waktu seefektif mungkin.

4.1.3.6. Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan

Tugas Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pemeliharaan dan perbaikan kapl maupun non kapal sesuai kebijakan Direktur Pemeliharaan dan Rekayasa Umum.
2. Melaksanakan pemasaran dan penjualan untuk produk dan jasa bagi fasilitas idle capacity.

3. Merinci IPP (Instruksi Pelaksanaan Proyek) yang telah dibuat oleh Direktorat Pemeliharaan dan Rekayasa Umum menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
4. Melaksanakan pembangunan proyek-proyek kapal secara efektif dan efisien.
5. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil pekerjaan yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja dan waktu seefektif mungkin.

4.1.3.7. Divisi Treasury

Tugas Divisi Treasury adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kebijakan pendanaan perusahaan sesuai dengan prinsip pengelolaan pendanaan dan perbankan yang berlaku.
2. Melaksanakan strategi optimalisasi return kinerja keuangan dan likuiditas perusahaan.
3. Melaksanakan analisa pasar keuangan sebagai dasar pengambilan kcputusan dalarn rangka mengurangi resiko pasar keuangan.
4. Melaksanakan study kelayakan kinerja keuangan proyek atau bidang usaha mandiri.
5. Melaksanakan pengelolaan invoicing dan penagihannya, untuk menunjang optimalisasi Cash Flow perusahaan.

4.1.3.8. Divisi Akuntansi

Tugas Divisi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan dan melaksanakan kebijakan akuntansi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian serta pengawasan atas biaya-biaya perusahaan dan investasi perusahaan.
3. Menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk rnendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan.
4. Melaksanakan evaluasi dan analisa terhadap pengelolaan asset liabilities serta kinerja dan kerja sama usaha lainnya.
5. Melaksanakan implementasi dan pengembangan software aplikasi bisnis perusahaan.

4.1.3.9. Divisi Quality Assurance

Tugas Divisi Quality Assurance adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan pemeriksaan dan pengujian proyek-proyek yang sedang diproduksi.
2. Melaksanakan pemeriksaan dan pengujian guna pengendalian dan jaminan mutu seluruh hasil produksi perusahaan.
3. Mengkoordinir kegiatan purna jual hasil produksi selama masa garansi.
4. Menganalisa dan mengevaluasi hasil pencapaian mutu produksi perusahaan.

5. Melaksanakan pengujian baik merusak maupun tidak merusak untuk material dan hasil proses produksi.

4.1.3.10. Divisi Logistik

Tugas Divisi Logistik adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan kebutuhan Material baik untuk mendukung proyek maupun operasional.
2. Mengkoordinir pelaksanaan pengadaan material sesuai kebutuhan material.
3. Mengkoordinir pengelolaan material pada lokasi penyimpanan.
4. Membuat perencanaan kebutuhan dana untuk menunjang kebutuhan material.
5. Mengelola sistem informasi material untuk menunjang unit kerja lain.

4.1.3.11. Divisi Kawasan Perusahaan

Tugas Divisi Kawasan Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengendalikan terhadap pengelolaan dan pemeliharaan bangunan infrastrukturnya beserta anggarannya.
2. Merencanakan dan mengendalikan terhadap pengelolaan dan pemeliharaan utilitas dan lingkungan hidup.
3. Merencanakan dan mengendalikan terhadap pengelolaan keselamatan kerja.
4. Merencanakan dan mengendalikan terhadap pengelolaan keamanan dan ketertiban

5. Membina pengelolaan asset perusahaan.

4.1.3.12. Divisi Pembinaan Organisasi dan SDM

Tugas Divisi Pembinaan Organisasi dan SDM adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengevaluasi organisasi sesuai dengan perkembangan bisnis perusahaan.
2. Merencanakan kebutuhan SDM baik jangka pendek maupun jangka panjang beserta pengembangannya.
3. Melaksanakan proses administrasi mutasi promosi dan rotasi dalam rangka peningkatan kompetensi diri sendiri dan penyegaran penugasan.
4. Merencanakan, mengelola dan mengembangkan sistern pelatihan baik dari dalarn maupun dari luar perusahaan.
5. Merencanakan dan mengembangkan sistem informasi untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan SDM.

4.1.3.13. Divisi Audit Internal

Tugas Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pengawasan, pengamatan, analisa dan evaluasi terhadap penyelenggaraan operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Mencegah kemungkinan penyimpangan operasional perusahaan melalui pembinaan sumber daya dan sumber dana.
3. Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya dan sumber dana dalam rangka mendukung program profitisasi perusahaan.

4. Menyusun dan menentukan standar ekonomi, teknis, hukum dan manajemen sebagai tolak ukur dalam penilaian atas pelaksanaan tugas pokok disetiap lini perusahaan.

4.1.3.14. Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan, pengelolaan dan penyempurnaan sistem administrasi yang ada dengan mengacu kepada prinsip manajemen keadministrasian.
2. Melaksanakan pembinaan hubungan baik dengan *Stakeholder (Public Relation)* guna menumbuhkan citra positif terhadap perusahaan (komunikasi, publikasi dan penyebaran informasi mengenai kebijakan maupun aktifitas perusahaan).
3. Memberikan pelayanan hukum serta mempersiapkan dokumen yang mengandung aspek hukum yang diperlukan perusahaan.

PT. PAL INDONESIA (Persero)

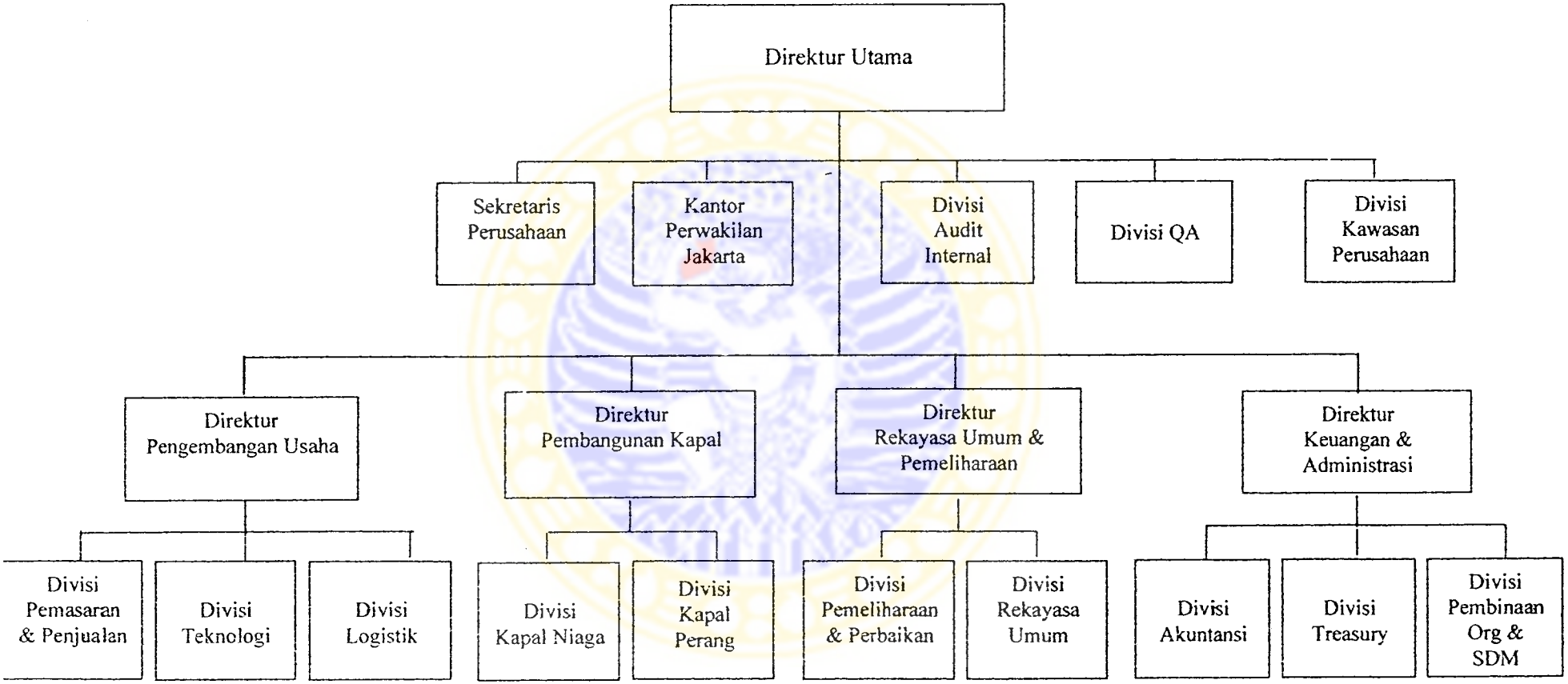

Sumber : PT PAL INDONESIA (PERSERO)

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT PAL INDONESIA (PERSERO)

4.1.4. Proses produksi

Produksi yang dilakukan oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO) pada umumnya adalah mengikuti permintaan dari konsumen dan disesuaika dengan sarana yang dimiliki oleh perusahaan. Produksi yang dilakukan oleh PT PAL adalah:

1. Produksi pembuatan kapal perang dan kapal niaga
2. Produksi pemeliharaan dan perbaikan kapal
3. Produksi rekayasa umum

Disamping produksi yang telah disebut diatas, PT PAL INDONESIA (PERSERO) juga memanfaatkan fasilitas produksi yang dimiliki untuk memasok produk rekayasa dan rancang bangun komponen yang diperlukan oleh Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU). Produksi tersebut dikelola oleh perusahaan PT Energy System Indonesia (PT ESI), yang berstatus sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) dan didirikan oleh tiga perusahaan sebagai pemegang saham yaitu PT PAL INDONESIA (PERSERO), PT Barata Indonesi dan PT Combustion Engineering Inc. (USA). PT ESI juga melakukan produksi peralatan industri seperti pengilangan minyak bumi, industri kimia (seperti pupuk) dan lain-lain.

1. Proses produksi pembuatan kapal

Proses produksi pembuatan kapal baik kapal perang maupun kapal niaga dilakukan melalui tahp-tahap sebagai berikut:

a) Design, terdiri dari pekerjaan:

1. Hull Construction Design, yaitu design untuk membuat lambung kapal.

2. Hull Outfitting Design, yaitu design untk sistem-sistem perlengkapan yang menempel pada lambung kapal.
3. Machinery Outfitting Design, yaitu kelengkapan-kelngkapan dari sistem yang digunakan dan peletakan dari mesin-mesin.
4. Electrical Outfitting Design, yaitu pekerjaan yang sama dengan MOD, tetapi pekerjaan ini untuk peralatan senjata.

b) Fabrikasi, terdiri dari pekerjaan:
   1. Marking, yaitu penandaan pada plat
   2. Cutting, pemotongan.
   3. Bending, pemotongan.

c) Sub Assembly, yaitu meliputi pekerjaan:
   1. Fitting, yaitu perakitan.
   2. Welding, yaitu pengelasan.

d) Assembly, yaitu meliputi pekerjaan:
   1. Fitting, perakitan lanjutan dari hasil sub assembly.
   2. Welding, pengelasan.
   3. Grand Assembly, yaitu penggabungan hasil dari sub assembly (kiri dan kanan)

e) Erection, yaitu penggabungan blok-blok besar meliputi pekerjaan:
   1. Adjusting, yaitu penyesuaian.
   2. Fitting, yaitu perakitan.
   3. Welding, yaitu pengelasan

f) Outfitting, yaitu pemasangan kelengkapan dan sistemnya, meliputi pekerjaan:

1. Hull Outfitting, yaitu kelengkapan dan sistem pada lambung kapal.
2. Machinery Outfitting, yaitu peletakan kelangkapan dengan sistem yang digunakan pada mesin-mesin kapal.
3. Electrcal Outfitting, yaitu sama seperti machinery outfitting, tapi untuk kelengkapan kelistrikan.

g) Final Painting, yaitu meliputi pekerjaan:

1. Wire brush, pembersihan permukaan dari adanya karat
2. Painting, pengecatan.

h) Test/Trial & Delivery

Setelah seluruh tahapan diatas telah diselesaikan, maka dilakukan launching dan harbour test yang kemudian dilanjutkan dengan sea trial dan pengiriman pada pemesan.

2. Proses produksi jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal

Proses produksi yang dilakukan pada jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal di PT PAL INDONESIA (PERSERO) melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan teknis sebelum pemeliharaan / perbaiakan kapal.
   a. Menyusun jadwal kegiatan, rencana beban kegiatan di bengkel.
   b. Mempersiapkan gambar design, rencana kerja, dan keperluan pendukung yang lain.
   c. Pemesanan material industi / consumable dan sebagainya.

d. Cek suku cadang informai persediaan oleh pemilik kapal.

e. Informasi kondisi terakhir.

f. Mengosongkan bahan bakar, amunisi, roket dan bahan yang sensitif terhadap bahaya api oelh pemesan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

g. Mengadakan rapat kerja koordinasi bersama untuk persiapan kerja.

h. Kebutuhan material industri tiba di PT PAL NDONESIA (PERSERO) dan dilakukan proses penerimaan.

i. Penyerahan kapal dari pemilik kapal ke PT PAL INDONESIA (PERSERO).

j. Penerbitan perintah pekerjaan oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO).

2. Tahap pelaksanaan pemelihaaan / perbaikan kapal.

a. Mulai kegiatan fisik di lapangan.

b. Pembongkaran, pembersihan, pengukuran dan perawatan.

c. Inventarisasi pengembangan pekerjaan, pengusulan persetujan dan pengembangan pelaksanaan.

d. Penggantian suku cadang, perbaikan kerusakan dan penyetelan kembali sampai siap uji coba atau setting to work (STW).

e. Percobaan individu di bengkel dan di kapal / dalam sistemnya.

f. Percobaa secara terpadu di tempat dalam seluruh sistem atau harbour Acceptance Test (HAT).

g. Percobaan di laut tahap I atau Sea Acceptance Test (SAT-1).

h. Penyempurnaan di lapangan.

i. Percobaan di laut II (SAT-2).

j. Bila kondisi teknis telah memuaskan, maka dilakukan penyerahan kapal dari PT PAL INDONESIA (PERSERO) kepada pemilik kapal, dengan menandatangani berita acara.

3. Proses produksi rekayasa umum

Proses produksi rekayasa umum dilaksanakan berdaarkan adanya pesanan dari pihak lain yang diterima oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO). Pada saat ini PT PAL INDONESIA (PERSERO) melakukan kegiatan assembling dari mesin pokok kapal. Hal ini dapat dilihat darai adnya kerjasama yang terjalin dan adnya lisensi dengan berbagai pabrik komponen dan mesin kapal, seperti MTU (Jerman), MAN + B&W (Jerman), Remaja & H (Belanda), Mitssubishi (Jepang), untuk produksi pembuatan turbin, pressure vessel dan heat exchanger.

Di bidang rekayasa umum, PT PAL INDONESIA (PERSERO) juga memproduksi barang-barang non kapal yang dapat dikategorikan sebagai industri energi, industri konstruksi dan industri komponen kapal. Sebagai contoh adalah kerjasama PT PAL INDONESIA (PERSERO) dengan proyek Surabaya / sejenis dengan proyek Paiton / sejenis.

4.1.5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di PT PAL INDONESIA (PERSERO)

Selama ini PT PAL INDONESIA (PERSERO) telah melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tanggug jawab sosial. Tanggung jawab yang diberikan adalah tanggung jawab kepada sumber daya manusia, pemerintah dan

lingkungan hidup yag ada di sekitar perusahaan. Pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO) berada di bawah naungan Direktorat Umum. Direktorat umum bertugas menyelenggarakaaktivitas yang berkaita dengan personil, organisasi dan tata laksana kesehatan, keselamatan kerja dan kegiatan umum.

Direktorat Umum dibagi menjadi dua bagia, yaitu bagian Sumber Daya Manusia dan bagian Administrasi. Bagian Sumber daya Manusiamemfokuska diri pada kegiatan seperti pelatihan untuk karyawan, pengembangan sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan karyawan, keamanan karyawan serta semua aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh peusahaan. Sedangkan bagian Administrasi dibagi lagi menjadi menjadi hubungan masyarakat, administrasi dan pelayanan fasilitas umum. Seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kegitan sosial dan berhubungan dengan karyawan, aktivitas tersebut akan ditangani oleh bagian sumber daya manusia. Untuk aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pihak eksternal maka kegiata tersebut akan ditangani oleh bagian administrasi an pelayaan umum.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di PT PAL INDONESIA (PERSERO), dari tahun ke tahun mengalami penigkatan. Pengembangan tenaga kerja diarahkan agar dapat melakukan rekayasa sumber daya manusia sehingga memiliki kemampuan teknis dan manajerial serta kemampuan inovasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, terutama dalam bidang kemaritiman.

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di PT PAL INDONESIA (PERSERO) dilakukan melalui:

1. Beasiswa.

   Beasiswa diberikan oleh perusahaan secara selektif kepada karyawan yang memiliki prestasi maupun kepada non karyawan melalui beasiswa yang diberikan kepada setiap lembaga pendidikan dan keahlian.

2. Pemberian pendidikan dan latihan.

   Pendidikan dan latihan diberikan oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO) melalui pendidikan dan latihan dasar, lanjutan dan tambahan, baik di bidang fungsional maupun manajerial diantaranya adalah program pelatihan bagi seluruh manajer dan program master.

3. Pembinaan dan pelayanan tenaga kerja.

   a. Mengadakan ceramah umum di perusahaan dengan tujuan:

      1. Memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuam kepemimpinan (*leadership)* para manajer perusahaan.
      2. Sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara pejabat PT PAL INDONESIA (PERSERO) dengan pihak eksternal.
      3. Sebagai sarana untuk memperoleh informasi bagi para pejabat dan sekaligus memberikan kesempatan kepada karyawan untuk lebih berprestasi.
      4. Memperluas pandangan perusahaan, terutama kepada pihak swasta.

   b. Program kesehatan keluarga, kematian dan cacat.

   c. Program dana pensiun.

d. Pembinaan karyawan yang kurang produktif, dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi masalah dalam diri karyawan, dengan diadakannya bimbingan konseling secara pribadi.
2. Pemberian pelayana kepada karyawan berupa keamanan, kesehatan, keselamatan kerja, transportasi, perumahan, fasilitas olahraga, pembinaan mental dan lain-lain.

Kegiatan industri PT PAL INDONESIA (PERSERO) baik produksi kapal baru, pemeliharaan kapal maupu rekayasa umum serta pengembangannya, diperkirakan akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Untuk lebih memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang akan terkait langsung atau tidak langsung dengan industri, baik itu dampak positif maupun negatif, maka perusahaan menaruh kepeduliannya dengan dibentuknya Wadah Grup AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) pada struktur organisasi PT PAL INDONESIA(PERSERO). Grup ini akan bekerja di bawah pengawasan Direktur Produksi Pemeliharaan.

Tugas pokok dari Wadah Grup AMDAL adalah memantau dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup, baik dampak negatif atau dampak positif, terutama dampak negatif yang dapat ditimbulkan secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasional perusahaan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan kegiatannya, Grup ini juga memiliki fungsi kerja sebagai berikut:

1. Mengatur penempatan atau cara pengolahan limbah perusahaan yang terdiri dari limbah padat gas maupun limbah cair.
2. Membuat rencana pemantauan lingkungan yang telah disepakati oleh BAPEDAL.
3. Melakukan pengecekan terhadap limbah yang tercatat dalam rencana pemantauan lingkungan (RPL).
4. Melakukan pengecekan terhadap kebersihan lingkungan perusahaan.

Untuk melaksanakan fungsi diatas, AMDAL telah membuat:

a. *Sewage Treatment Plant* dan *Waste Water Treatment* untuk melakukan perbaikan apabila terjadi penurunan kualitas air laut. Sedangkan fungsi dari *Sewage Treatment Plant* adalah untuk mengeliminir pengaruh dari zat-zat kimia yang telah digunakan dalam pabrik agar tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan hidup

b. *Sand Blasting* dan *Galvanizing shop* untuk mengatasi penurunan kualitas udara. Sand blasting adalah proses penutupan pori-pori pada plat dengan cara melapisi dengan baja. Pada proses penutupan pori-pori tersebut sand blasting berperan untuk mengeliminir adanya pencemaran debu baja dalam pelapisan tersebut, sehingga mengurangi dampak polusi atau pencemaran udara. Penanaman pohon yang besar dan rindang di lingkungan perusahan juga dapat mangurangi pencemaran udara yang dapat ditimbulkan.

Pada kenyataannya, hingga saat ini lingkungan sekitar perusahaan tidak mengalami kerusakan atau pencemaran yang sangat mengganggu kelangsungan hidup lingkungan sekitarnya, baik pencemaran udara, air maupun tanah. Hal ini menunjukkkan bahwa PT PAL INDONESIA (PERSERO) sangat memperhatikan lingkungan hidup sekitarnya.

Dengan terbentuknya Grup AMDAL, PT PAL akan dapat mengelola limbahnya secara berkesinambungan dan selalu melakukan perbaikan terhadap sistem agar lebih dapat mengeliminir dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

4.2. Laporan keuangan PT PAL INDONESIA (PERSERO)

PT PAL INDONESIA (PERSERO) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beraktivitas berdasarkan pesanan, Kebijakan akuntansi perusahaan yang dianut sesuai dengan pinsip akuntansi yang diterima umum di Indonesia. Pada sat ini laporan keuangan PT PAL INDONESIA (PERSERO) diaudit oleh Auditor independent dari KAP Amir Abadi Jusuf.

Sampai saat ini perusahaan masih terfokus pada *entitas teori* dimana sudut pandang dari penyusunan laporan keuangan perusahaan hanya ditujukan pada pemegang saham atau pemilik perusahaan saja. Laporan keuangan perusahan yang disusun sama dengan laporan keuangan konvensional, yaitu terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca serta pengungkapan atas laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan yang dibuat harus dapat memberikan

informasi kepada seluruh pihak- pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dalam aspek-aspek dan tujuan tertentu.

Bila dilihat dari laporan laba rugi, perusahaan menganut konsep income berdasarkan *net income to shareholders* karena laba bersih yang didapat adalah perhitungan selisih antara pendapatan dan beban, pendapatan lain-lain dan beban lain-lain serta pendapatan bunga dan juga pajak penghasilan. Selisih yang didapat dari seluruh pendapatan dan beban adalah laba yang didapat oleh *shareholders*.

4.2.1. Penjelasan laporan laba rugi perusahaan tahun 2002 dan 2003

Secara umum, laba yang berhasil didapat oleh PT PAL INDONESIA (PERSERO) pada tahun 2002 hingga tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar Rp 25.896,99 juta atau 45,29 %. Peningkatan penjualan terjadi pada Divisi Kapal Perang hingga mencapai 57.05% yaitu dari Rp 426.549,14 juta pada tahun 2002 menjadi Rp 669.930,22 juta pada tahun 2003. Sedangkan pada Divisi GE (general Engineering) terjadi kenaikan penjualan hingga mencapai 64,95% yaitu dari Rp 145.268.44 juta pada tahun 2002 menjadi Rp 239.63,18 juta pada tahun 2003. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan produk kapal maupun non kapal pada Divisi Kapal Perang dan banyaknya proyek atas rekayasa kapal dari Divisi GE (General Engineering).

Kenaikan pada kedua divisi tersebut tidak terjadi pada dua divisi lainnya, yaitu Divisi Kawasan Perusahaan dan Divisi Kapal Niaga. Divisi Kawasan Perusahaan mengalami penurunan nilai penjualan sebesar 20,31 % atau sebesar Rp.

66.602,04 juta menjadi Rp. 53.068,54 juta. Sedangkan pada Divisi Kapal Niaga penurunan terjadi hingga sebesar 63,42 %yaitu dari Rp. 389.084,71 juta menjadi Rp. 142.268.44 juta. Penurunan terjadi karena kurangnya permintaan pesanan dari konsumen atas kapal niaga serta berkurangnya dari proyek pemeliharaan kapal dari pihak luar pada Divisi Kawasan Perusahaan.

Total Beban pokok penjualan mengalami penurunan 22,45% atau sebesar Rp. 212.346,39 juta. Penurunan ini disebabkan karena persediaan awal perusahaan pada tahun 2003 lebih kecil dari tahun 2002, yaitu sebesar Rp. 344.252,72 juta pada tahun 2003 menjadi Rp. 39.870,15 juta pada tahun 2003. Besarnya persediaan awal pada tahun 2002 karena pada tahun tersebut Divisi Kapal Niaga tidak mampu menjual beberapa produk kapalnya dengan baik, sehingga persediaannya pada saat itu sebesar Rp. 303.265,28 juta.

Laba kotor perusahaan pada tahun 2003 mengalami peningkatan dari tahun 2002 yaitu sebesar 348% dari tahun 2002 dan margin laba kotor juga mengalami peningkatan dari 7,93% di tahun 2002 menjadi 33,24% di tahun 2003. Peningkatan margin laba kotor disebabkan karena nilai WIP awal untuk tahun 2003 mengalami penurunan yang sangat besar, sedangkan kenaikan penjualan tidak terlalu besar.

Total beban usaha mengalami peningkatan sebesar 74,8% yaitu dari Rp 64.384,05 juta di tahun 2002 menjadi Rp 112.556,07 juta di tahun 2003. Peningkatan beban usaha ini disebabkan karena melonjaknya beban umum dan administrasi hingga 82,47% dari tahun sebelumnya yang bernilai Rp 59.483,56 juta, meskipun biaya pemasaran mengalami penurunan.

Laba usaha perusahaan mengalami kenaikan sangat besar, meskipun beban umum dan administrasi di tahun tersebut mengalami peningkatan yang besar pula. Peningkatan laba usaha mencapai 1380,55% dari tahun 2002 ke tahun 2003. Tetapi bila dilihat dari laba perusahaan sebelum pajak, nilai peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena pendapatan lain-lain lebih kecil daripada beban lain-lain di tahun 2003. Selisih tersebut akan mengurangi laba usaha perusahan sebesar Rp 186.586,28 juta sehingga laba perusahaan sebelum pajak hanya mencapai Rp 66.090,61 juta atau meningkat sebesar 90.72% dari tahun sebelumnya yang laba sebelum pajaknya sebesar Rp 34.653,93 juta.

Beban pajak penghasilan di tahun 2003 mengalami kenaikan 163,9% dari Rp Rp 3.379,69 juta menjadi Rp 8.919,37 juta, yang disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak dari seluruh akivitas perusahaan. Laba bersih PT PAL INDONESIA (PERSERO) mengalami kenaikan sebesar 82,8% dari Rp 31.274,25 juta di tahun 2002 menjadi Rp 57.171,24 juta di tahun 2003. Sebab utama kenaikan laba bersih perusahan adalah menurunnya nilai WIP awal di tahun 2003 yang memilki perbedaan sangat besar dari tahun 2002 meskipun nilai total beban usaha di tahun 2003 mengalami kanaikan.

Untuk lebih jelasnya tentang laporan laba rugi PT PAL INDONESIA (PERSERO) dapat dilihat pada tabel 4.1. halaman berikutnya :

Tabel 4.1.

LAPORAN LABA/RUGI PER DIVISI PT PAL Indonesia(Persero)

TAHUN 2002 S/D 2003

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Uraian	TOTAL		Divisi kapal perang		Divisi Kapal Niaga		Divisi GE(Gen. Engineering)		Divisi Kawasan	
		2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003
1	**Penjualan**	1.027.504,33	1098940,41	426549,14	663930,22	389084,71	142309,47	145268,44	239632,18	66602,04	53068,54
2	**Beban Produksi:**										
	Pemakaian material	366.637,27	444.424,51	302.601,23	329.708,22	39.907,47	69.513,44	14.785,06	30.458,80	9.343,51	14.744,05
	Jasa Konversi	108.139,75	103.023,46	16.948,50	19.809,24	67.598,96	52.193,59	8.575,92	11.833,33	15.016,36	19.187,31
	Langsung lain-lain	166.894,27	187.156,47	23.700,57	11.281,04	25.994,03	4.083,02	102.565,53	162.769,33	14.634,14	9.023,09
	Total beban produksi	641.671,29	734.604,44	343.250,30	360.798,50	133.500,46	125.790,05	125.926,51	205.061,46	38.994,01	42.954,45
3	**WIP Awal**	344.252,72	39.870,15	15.090,86	14.217,94	303.265,28	4.575,91	80,90	119,47	25.815,67	20.956,83
4	**WIP Akhir**	39.870,15	40.767,13	14.217,94	17.789,83	4.575,91	7.609,11	119,47	1.871,14	20.956,83	13.497,05
	Total beban pokok penj.	946.053,85	733.707,46	344.123,22	357.226,61	432.189,83	122.756,85	125.887,94	203.309,78	43.852,86	50.414,22
5	**Laba/(rugi) kotor**	81.450,49	365.232,95	82.425,92	306.703,61	-43.105,12	19.552,62	19.380,50	36.322,40	22.749,18	2.654,32
6	**Beban usaha:**										
	Beban pemasaran	4.900,50	4.015,95								
	Beban Umum dan Adm	59.483,56	108.540,12								
	Total Beban Usaha	64.384,05	112.556,07								
7	**Laba/(rugi) usaha**	17.066,43									
8	**Pendapatan dan beban lain:**										
	Pendapatan lain-lain	305.449,04	115.233,02								
	Beban lain-lain	287.861,53	301.819,29								
	Total Pendapatan dan beban lain	10.828,13	417.052,31								
9	**Laba sblm pjk dan pos luar biasa**	34.653,93	66.090,61								
10	**Keuntungan/(beban) pajak**	-8.350,87	-8919,37								
11	**Laba stlh pajak dr akt. Normal**	31.274,25	57.171,24								
12	**Pendapatan pos luar biasa**										
13	**Laba sebelum hak minoritas**	31.274,25	57.171,24								
14	**Hak minoritas**										
15	**Laba bersih**	31.274,25	57171,24								
16	**Deviden**	19.390,04	7.817,85								
17	**Laba ditahan**	11.884,22	49.353,39								

Sumber: PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah penulis

4.3. Pembahasan

4.3.1. Penerapan teori enterprise dan laporan nilai tambah

PT PAL INDONESIA (PERSERO) adalah perusahaan besar dengan pegawai berjumlah sekitar 6000 pegawai serta pihak lain seperti investor dan kreditur yang besar pula, sudah selayaknya PT PAL dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pemilik dan pemegang saham saja, mereka juga harus lebih memperhatikan kesejahteraan beribu-ribu pegawainya serta pihak lain sebagai *partnership* yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar kepada terciptanya prestasi perusahaan.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT PAL INDONESIA (PERSERO) yang pada dasarnya adalah *agent of development,* dimana setiap aktivitas perusahaan dituntut tidak mengutamakan profit dan kegiatan utamanya adalah hanya membangun negara. Oleh karena itu, teori yang sangat cocok untuk diterapkan pada perusahaan BUMN sebagai *agent of development* adalah *teori enterprise*. Teori ini memiliki sudut pandang bahwa perusahaan adalah suatu *institusi sosial* yang berarti bahwa perusahaan diharapkan beroperasi untuk kepentingan orang banyak tidak terfokus pada pihak tertentu saja.

Dari penjelasan ini, dapat diketahui bahwa setiap perusahaan besar saat ini diharuskan untuk memiliki tangung jawab sosial, sehingga mereka harus perduli dan bekerja sama dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Dalam *teori enterprise*, hasil yang diciptakan oleh perusahaan adalah hasil kerjasama dari *partnership*, oleh karena itu setiap prestasi atau nilai tambah yang diraih harus didistribusikan kepada pihak-pihak yang telah membantunya sesuai

dengan besarnya pemberian dan usaha yang telah dilakukan para *partnership* tersebut. Dari konsep nilai tambah inilah pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat dinilai. Penilaian dilakukan menggunakan rasio distribusi dengan perbandingan antara jumlah yang diterima oleh *stakeholders* dengan nilai tambah yang dicapai perusahaan. Dalam *teori enterprise*, seluruh pengeluaran tidak dianggap sebagai biaya, melainkan merupakan distribusi nilai tambah kepada *stakeholders*.

Dalam penerapan *teori enterprise* dengan *konsep nilai tambah*, perusahaan harus mengubah *teori entitas* yang selama ini diterapkan dalam aktivitas operasinya. Perubahan yang dilakukan adalah dengan cara mengubah sudut pandang akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham menjadi lebih berfokus kepada kepentingan *stakeholders*.

Sesuai dengan konsep penandingan dan kebijakan perusahaan, penyusutan diperlakukan sama halnya dengan input bahan baku sehingga teknis penyusunan laporan nilai tambah yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan konsep nilai tambah bersih dan penyusutan harus dikurangkan dari hasil penjualan.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknis penyusunan laporan nilai tambah serta rasio distribusinya, dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel 4.3, tabel 4.4, tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7

Tabel 4.2.
Laporan laba rugi dan distribusi nilai untuk menghitung nilai tambah
PT PAL INDONESIA (PERSERO)
Untuk Tahun 2002
(dalam jutaan rupiah)

		Penjualan				Stakeholders				
		Pendapatan	Pendapatan lain lain	Bahan dan jasa	Penyusutan	Karyawan	Pemerintah	Penyedia dana	Perusahaan	Masyarakat
Penjualan	1.027.504,33	1.027.504,33								
Beban produksi:										
Pemakaian material	366.637,27			366.637,27						
Jasa konversi	108.139,75			108.139,75						
Langsung lain-lain	166.894,27			166.894,27						
total biaya produksi	641.671,29									
Wip awal	344.252,72			344.252,72						
WIP akhir	-39.870,15			-39.870,15						
Total beban pokok penjualan	946.053,86									
Laba/(rugi) kotor	81.450,47									
Beban usaha:										
Beban pemasaran:										
Gaji dan upah	1205,31					1205,31				
Biaya personil tidak langsung	345,74					345,74				
Penyusutan/amortisasi	21,78				21,78					
Reparasi atau pemeliharaan	27,39			27,39						
Listrik, air, telepon dan kebersihan	362,05			362,05						
Sewa dan asuransi	284,36			284,36						
Perjalanan dinas	292,24					292,24				
Promosi dan market riset	984,04			984,04						
Copy cetak dan office supplies	91,97			91,97						
Pajak	0,95						0,95			
Consumable material	9,26			9,26						
pembinaan personil	92,84					92,84				
Transportasi dan penyebrangan	16,29			16,29						
kegiatan warga/entertaiment	26,5									26,5
Sumbangan sosial	4,8									4,8
Biaya lainnya	1134,98			1134,98						
Total biaya pemasaran	4900,5									

Tabel 4.2.(lanjutan untuk tahun 2002)
Laporan laba rugi dan distribusi nilai untuk menghitung nilai tambah
PT PAL INDONESIA (PERSERO)

		Pendapatan	Pendapatan lain lain	Bahan dan jasa	Penyusutan	Karyawan	Pemerintah	Penyedia dana	Perusahaan	Masyarakat
Beban Umum dan Administrasi:										
Gaji dan upah	22263,58					22263,58				
Biaya personil tidak langsung	4665,86					4665,86				
Penyusutan/amortisasi	3185,63				3185,63					
Reparasi atau pemeliharaan	2961,77			2961,77						
Listrik, air, telepon dan kebersihan	4387,92			4387,92						
Sewa dan asuransi	4040,2			4040,2						
Perjalanan dinas	1947,28					1947,28				
Promosi dan market riset	195,98			195,98						
Copy cetak dan office supplies	1327,75			1327,75						
Pajak	521,77						521,77			
Consumable material	1643,88			1643,88						
pembinaan personil	713,27					713,27				
Transportasi dan penyebrangan	1770,53			1770,53						
Pembinaan UKM	45									45
Beasiswa karyawan	168,7					168,7				
beasiswa non karyawan	120									120
Biaya bunga	251,02							251,02		
biaya lain-lainnya	9273,41			9273,41						
Total biaya Umum dan Administrasi	59483,55									
Total beban usaha	64384,05									
Laba/ (rugi) usaha	17.066,42									
Pendapatan lain	305449,04		305449,04							
Beban lain	287861,53			287861,53						
Laba sebelum pajak	34.653,93									
Beban pajak	3379,69						3379,69			
Laba setelah pajak	31.274,24									
Laba sebelum hak minoritas	31.274,24									
Hak minoritas										
Laba bersih	31.274,24								31.274,24	
Deviden	19.390,04							19.390,04	-19390,04	
Laba ditahan	11.884,21									
Total distribusi		1.027.504,33	305449,04	1262427,17	3207,41	31694,82	3902,41	19641,055	11884,2	196,3

Sumber : PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah penulis

Tabel 4.3.
Laporan Laba Rugi dan distribusi nilai untuk menghitung nilai tambah
PT PAL INDONESIA (PERSERO)
Untuk Tahun 2003
(dalam jutaan rupiah)

		Penjualan		Pengurang Pendapatan		Stakeholders				
		Pendapatan	Pendapatan lainnya	Bahan dan jasa	Penyusutan	Karyawan	Pemerintah	Penyedia dana	Perusahaan	Masyarakat
Penjualan	1.098.940,41	1.098.940,41								
Beban produksi:										
Pemakaian material	444424,51			444424,51						
Jasa konversi	103.023,46			103.023,46						
Langsung lain-lain	187.156,47			187.156,47						
total biaya produksi	734.604,44									
Wip awal	39.870,15			39.870,15						
WIP akhir	-40.767,13			-40.767,13						
Total beban pokok penjualan	733.707,46									
Laba/(rugi) kotor	365.232,95									
Beban usaha:										
Beban pemasaran:										
Gaji dan upah	1629,468					1629,468				
Biaya personil tidak langsung	191,065					191,065				
Penyusutan/amortisasi	21,98				21,98					
Reparasi atau pemeliharaan	34,478			34,478						
Listrik, air, telepon dan keb.	435,684			435,684						
Sewa dan asuransi	7,686			7,686						
Perjalanan dinas	173,446					173,446				
Promosi dan market riset	462,42			462,42						
Copy cetak dan office supplies	89,134			89,134						
Pajak										
Consumable material										
pembinaan personil										
Transportasi dan penyebrangan										
kegiatan warga/entertaiment	31,26									31,26
Sumbangan sosial	5,33									5,33
Biaya lainnya	933,999			933,999						
Total biaya pemasaran	4015,95									

Tabel 4.3.(lanjutan untuk tahun 2003)
Laporan Laba Rugi dan distribusi nilai untuk menghitung nilai tambah
PT PAL INDONESIA (PERSERO)

		Pendapatan	Pendapatan lainnya	Bahan dan jasa	Penyusutan	Karyawan	Pemerintah	Penyedia dana	Perusahaan	Masyarakat
Beban Umum dan adm:										
Gaji dan upah	56095,742					56095,742				
Biaya personil tidak langsung	3456,666					3456,666				
Penyusutan/amortisasi	5054,122				5054,122					
Reparasi atau pemeliharaan	1644,605			1644,605						
Listrik, air, telepon dan keb.	4492,6			4492,6						
Sewa dan asuransi	4339,338			4339,338						
Perjalanan dinas	2783,853					2783,853				
Promosi dan market riset	549,708			549,708						
Copy cetak dan office supplies	944,448			944,448						
Pajak	577,711						577,711			
Consumable material	2708,708			2708,708						
pembinaan personil	1295,773					1295,773				
Transportasi dan penyebrangan	816,92			816,92						
Pembinaan UKM	56,77									56,77
Beasiswa karyawan	172,564					172,564				
beasiswa non karyawan	162									162
Biaya bunga	559,669							559,669		
biaya lain-lainnya	22828,92			22828,92						
Total bl. Umum dan adm.	108540,117									
Total beban usaha	112556,067									
Laba/ (rugi) usaha	252.676,88									
Pendapatan lain	115233,02		115233,02							
Beban lain	301819,29			301819,29						
Laba sebelum pajak	66.090,61									
Beban pajak	8919,37						8919,37			
Laba setelah pajak	57.171,24									
Laba sebelum hak minoritas	57.171,24									
Hak minoritas										
Laba bersih	57.171,24								57.171,24	
Deviden	7.817,85							7.817,85	-7817,85	
Laba ditahan	49.353,39									
Total distribusi		1.098.940,41	115233,02	1075815,398	5076,102	65798,577	9497,081	8377,519	49353,39	255,36

Sumber : PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah penulis

Tabel 4.4

Laporan nilai tambah netto dan distribusinya kepada stakeholder

Untuk tahun 2002 dan 2003

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun 2002	Rasio distribusi	Tahun 2003	Rasio Distribusi
Penjualan	Rp1,027,504.33		Rp1,098,980.41	
Pendapatan lain-lain	305,449.03		115,233.02	
Total pendapatan	Rp1,332,953.36		Rp1,214,213.43	
Bahan dan jasa	(1,262,427.17)		(1,075,815.40)	
Penyusutan	(3207.41)		(5,076.10)	
Total pengeluaran	(1,107,355.64)		(Rp1,080,891.5)	
Nilai tambah	Rp 67,318.79		Rp 133,281.93	
Distibusi kepada stakeholders:				
Karyawan	Rp31.694.82	47.08%	Rp65,798.577	49.37%
Pemerintah	Rp3,902.41	5.8%	Rp9,497.08	7.13%
Penyedia dana	Rp19,641.06	29.18%	Rp8,377.519	6.3%
Perusahaan	Rp11,884.20	17.7%	Rp49,353.39	37.03%
Masyarakat	Rp196.30	0.24%	Rp255.36	0.18%
Total distribusi Nilai Tambah	Rp67,318.79	100.00%	Rp133,281.93	100.00%

Sumber : PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah

Tabel 4.5

Laporan nilai tambah bruto dan distribusinya kepada stakeholder

Untuk tahun 2002 dan 2003

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun 2002	Rasio distribusi	Tahun 2003	Rasio Distribusi
Penjualan	Rp. 1.027.504,33		Rp. 1.098.940,41	
Pendapatan Lain-lain	305.449,03		115.233,02	
Total Pendapatan	1.332.953,36		1.214.173,43	
Bahan Dan Jasa	1.226.427,17		1.075.815,40	
Total Pengeluaran	1.226.427,17		1.075.815,40	
Nilai Tambah	70.526,20		138.358,03	
Distribusi Kepada Stakeholders				
Karyawan	31.694,82	44,94 %	65.798,58	47,56%
Pemerintah	3.902,41	5,53%	9.497,08	6,86%
Penyedia Dana	19.641,06	27,85%	8.377,52	6,05%
Perusahaan	11.884,20	16,85%	49.353,39	35,67%
Masyarakat	196.30	0,28%	255,36	0,18%
Penyusutan	3.207,41	4,55%	5.076,10	3,67%
Total Distribusi Nilai Tambah	Rp. 70.526,20	100 %	138.358,03	100 %

Sumber : PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah

Tabel 4.6
Laporan rasio distribusi nilai tambah netto
Untuk tahun 2002 dan 2003
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun 2002	Rasio distribusi	Tahun 2003	Rasio Distribusi
Stakeholders:				
Karyawan:				
Gaji dan upah	Rp23,468.89	34.86%	Rp57,725.21	43.31%
Biaya personil tidak langsung	5,011.60	7.47%	3,647.73	2.74%
Perjalanan dinas	2,239.52	3.36%	2,957.30	2.22%
pembinaan personil	806.11	1.30%	1,295.77	0.97%
Beasiswa karyawan	168.70	0.04%	172.56	0.13%
Total distribusi	Rp31.694.82	47.08%	Rp65,798.577	49.37%
Pemerintah:				
Pajak Pemasaran	Rp0.95	0.01%	Rp 00,00	0.00%
Pajak Administrasi dan umum	521.77	0.77%	577.71	0.43%
Pajak penghasilan	3,379.69	5.02%	8,919.37	6.70%
Total distribusi	Rp3,902.41	5.80%	Rp9,497.08	7.13%
Penyedia dana:				
Biaya bunga	Rp251.02	0.37%	Rp559.67	0.42%
Deviden	19,390.04	28.81%	7,817.85	5.88%
Total distribusi	Rp19,641.06	29.18%	Rp8,377.519	6.30%
Perusahaan:				
Laba ditahan	Rp11,884.20	17.70%	Rp49,353.39	37.03%
Total distribusi	Rp11,884.20	17.70%	Rp49,353.39	37.03%
Masyarakat:				
Kegiatan warga/entertaiment	Rp26.50	0.03%	Rp31.26	0.02%
Sumbangan sosial	4.8	0.01%	5.33	0.004%
Pembinaan UKM	45	0.06%	56.77	0.04%
Beasiswa non karyawan	120	0.14%	162	0.12%
Total distribusi	Rp196.30	0.24%	Rp255.36	0.18%
Total distribusi nilai tambah	Rp67,318.79	100.00%	Rp133,281.93	100.00%

Sumber: PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah

Tabel 4.7
Laporan rasio distribusi nilai tambah bruto
Untuk tahun 2002 dan 2003
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun 2002	Rasio distribusi	Tahun 2003	Rasio Distribusi
Stakeholders:				
Karyawan:				
Gaji dan upah	Rp23,468.89	33,28 %	Rp57,725.21	41,72 %
Biaya personil tidak langsung	5,011.60	7,11 %	3,647.73	2,64 %
Perjalanan dinas	2,239.52	3,18 %	2,957.30	2,14 %
pembinaan personil	806.11	1,14 %	1,295.77	0,94 %
Beasiswa karyawan	168.70	0,24 %	172.56	0,12 %
Total distribusi	Rp31.694.82	44,94 %	Rp65,798.577	47,56 %
Pemerintah:				
Pajak Pemasaran	Rp0.95	0,001 %	Rp 00,00	0 %
Pajak Administrasi dan umum	521.77	0,74 %	577.71	0,42 %
Pajak penghasilan	3,379.69	4,79 %	8,919.37	0,64 %
Total distribusi	Rp3,902.41	5,53 %	Rp9,497.08	6,86 %
Penyedia dana:				
Biaya bunga	Rp251.02	0,36 %	Rp559.67	0,40 %
Deviden	19,390.04	27,49 %	7,817.85	5,65 %
Total distribusi	Rp19,641.06	27,85 %	Rp8,377.519	6,05 %
Perusahaan:				
Laba ditahan	Rp11,884.20	16,85 %	Rp49,353.39	35,67 %
Total distribusi	Rp11,884.20	16,85 %	Rp49,353.39	35,67 %
Masyarakat:				
Kegiatan warga/entertaiment	Rp26.50	0,04 %	Rp31.26	0,02 %
Sumbangan sosial	4.8	0,01 %	5.33	0,0038 %
Pembinaan UKM	45	0,06 %	56.77	0,004 %
Beasiswa non karyawan	120	0,17 %	162	0,12 %
Total distribusi	Rp196.30	0,28 %	Rp255.36	0,18 %
Penyusutan	Rp 3,207.41	4,55 %	Rp 5,076.10	3,67 %
Total distribusi nilai tambah	Rp67,318.79	100.00%	Rp133,281.93	100.00%

Sumber: PT PAL INDONESIA (PERSERO), diolah

4.3.2. Hasil nilai tambah perusahaan dan distribusi kepada *stakeholders.*

Sesuai dengan tabel 4.4. dan 4.5 bahwa nilai tambah netto yang berhasil diciptakan oleh perusahaan pada tahun 2002 adalah Rp. 67.318,79 juta sedangkan nilai tambah bruto yang tercipta Rp. 70.526,20 juta . Nilai tersebut adalah hasil kerjasama yang tercipta dari *partnership* yang terdiri dari karyawan, pemerintah, perusahaan, penyedia dana dan masyarakat. Oleh karena itu, nilai tambah tersebut harus didistribusikan kepada mereka. Hasil distribusi kepada setiap *stakeholders* meliputi:

1. Kepada karyawan perusahaan sejumlah Rp. 31.694,82 juta atau sebesar 47.08% untuk nilai tambah netto, sedangkan nilai tambah bruto sebesar 44,94%. Nilai tersebut berupa gaji dan upah, biaya karyawan tidak langsung, perjalanan dinas, pengembangan personil karyawan dan beasiswa karyawan yang berprestasi.
2. Kepada pemerintah sejumlah Rp 3.902,41 juta atau sebesar 5,8% untuk nilai tambah netto, sedangkan nilai tambah bruto sebesar 5,53%. Nilai distribusi tersebut berupa pajak proses pemasaran, pajak untuk bagian administrasi dan umum dan pajak penghasilan perusahaan.
3. Kepada penyedia dana sejumlah Rp. 19.641,06 juta atau sebesar 29,18% untuk nilai tambah netto, sedangkan nilai tambah bruto sebesar 27,85%. Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk biaya bunga dan deviden yang telah disepakati dalam RUPS perusahaan.

4. Kepada perusahaan sendiri sejumlah Rp. 11.884,20 juta atau sebesar 17,7% untuk nilai tambah netto, sedangkan nilai tambah bruto sebesar 16,85%. Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk laba ditahan.
5. Kepada masyarakat sejumlah Rp. 196,30 juta atau sebesar 0,24% untuk nilai tambah netto, sedangkan untuk nilai tambah bruto sebesar 0,28%. Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk kegiatan warga, pembinaan UKM (Usaha Kecil Menengah), sumbangan sosial dan beasiswa non karyawan.

Sedangkan pada tahun 2003, perusahaan berhasil meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut meningkat sebesar Rp. 65.900,13 juta atau meningkat 97,8% dari tahun sebelumnya baik dari konsep nilai tambah *netto* ataupun dari konsep nilai tambah *bruto*. Nilai tambah yang berhasil tercipta ini didistribusikan kepada *stakeholders* yang meliputi :

1. Kepada karyawan perusahaan sejumlah Rp. 65.798,577 juta atau sebesar 49,37% untuk nilai tambah *netto*, sedangkan untuk nilai tambah *bruto* sebesar 47,56%. Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk gaji dan upah, biaya karyawan tidak langsung, perjalanan dinas, pengembangan personil karyawan dan beasiswa karyawan yang berprestasi.
2. Kepada pemerintah sejumlah Rp 9.497,08 juta atau sebesar 7,13% untuk nilai tambah *netto*, sedangkan untuk nilai tambah *bruto* sebesar 6,86%. Nilai distribusi tersebut berupa pajak proses pemasaran, pajak untuk bagian administrasi dan umum dan pajak penghasilan perusahaan.

3. Kepada penyedia dana sejumlah Rp. 8.377,519 juta atau sebesar 6,3%.untuk nilai tambah *netto*, sedangkan untuk nilai tambah *bruto* sebesar 6,05% Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk biaya bunga dan deviden yang telah disepakati dalam RUPS perusahaan.
4. Kepada perusahaan sendiri sejumlah Rp. 49.353.39 juta atau sebesar 37,03%. Untuk nilai tambah *netto*, sedangkan untuk nilai tambah *bruto* sebesar 35,67% Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk laba ditahan.
5. Kepada masyarakat sejumlah Rp. 255,36 juta atau sebesar 0,18% untuk nilai tambah *netto*, sedangkan untuk nilai tambah *bruto* sebesar 0,18%. Nilai tersebut didistribusikan dalam bentuk kegiatan warga, pembinaan UKM (Usaha Kecil Menengah), sumbangan sosial dan beasiswa non kayawan.
6. Penyusutan pada konsep nilaia tambah *netto* dianggap sebagai pengurang pendapatan. Pada konsep nilai tambah *bruto* dianggap sebagai distribusi kekayaan. Besarnya distribusi tersebut adalah sebesar Rp 3.207,41 juta atau 4,55% pada tahun 2002 dan 3,67% pada tahun 2003.

4.3.3 Penilaian tanggung jawab sosial mengunakan rasio distribusi nilai tambah

Dalam hal penilaian tanggung jawab sosial perusahaan, maka alat yang sesuai untuk digunakan adalah menggunakan rasio distribusi nilai tambah. Rasio ini untuk mengetahui sampai seberapa besar nilai yang diterima oleh *stakeholders* sebagai pihak yang telah membantu perusahan dalam menciptakan kekayaan.

Pada tahun 2003, perusahaan berhasil meningkatkan nilai tambah yang diciptakan dari tahun sebelumnya sebesar 97,8%. Selain itu dilihat dari laporan laba

rugi pada tahun 2002 dan 2003 perusahaan juga berhasil meningkatkan laba bersihnya. Dari keterangan ini memberikan indikasi bahwa disamping dapat meningkatkan laba bersihnya ternyata perusahaan juga berhasil meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* yang telah membantu terciptanya nilai tambah tersebut.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pendistribusian nilai tambah perusahaan mengalami perubahan yang bervariasi dari setiap hasil yang diterima oleh *stakeholders*, baik dari jumlah maupun prosentase. Hasil pendistribusian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah nilai tambah yang didistribusi kepada karyawan, terdiri dari:
   a. Pada konsep nilai tambah *netto* gaji dan upah mengalami kenaikan dari 34,86% atau sejumlah Rp. 23.468,89 juta pada tahun 2002 menjadi 43,31% atau sejumlah Rp. 57.725,21 juta, sedangkan untuk konsep nilai tmbah *bruto* meningkat dari 33,28% menjadi 41,72%. kenaikan karena kebijakan peningkatan gaji karyawan.
   b. Pada konsep nilai tambah *netto* biaya personil tidak langsung mengalami penurunan dari 7.44% menjadi 2,74% pada tahun 2003 sedangkan pada konsep nilai tambah *bruto* turun dari 7,11% menjadi 2,64%. Hal ini disebabkan pihak perusahaan mengurangi biaya tenaga kerja kontrak.
   c. Pada konsep nilai tambah *netto* perjalanan dinas, pembinaan personil dan beasiswa karyawan mengalami penurunan dalam prosentase, tetapi dalam jumlah uang yang didistribusikan ketiganya mengalami peningkatan. Untuk perjalanan dinas turun dari 3,34% menjadi 2,22% di tahun 2003, pembinaan

personil turun dari 1,2% menjadi 0,13% di tahun 2003, beasiswa karyawan juga mengalami penurunan dari 0,24% menjadi 0,13% di tahun 2003.

Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan dan penurunan dibeberapa alokasi karyawan, tetapi secara keseluruhan alokasi untuk karyawan mengalami peningkatan dari 47,08% menjadi 49,37% di tahun 2003 pada konsep nilai tambah *netto* sedangkan untuk nilai tambah *bruto* terjadi peningkatan dari 44,94% menjadi 47,56%.

2. Jumlah nilai tambah yang didistribusi kepada pemerintah, terdiri dari:
   a. Pada konsep nilai tambah *netto* pajak lain-lain yang terdiri dari pajak pemasaran dan pajak administrasi dan umum keduanya mengalami penurunan penurunan. Untuk pajak pemasaran turun dari 0,01% menjadi 0%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2003 perusahaan melakukan penjualan berdasarkan pesanan konsumen saja, perusahaan tidak memasarkan produk hasil designnya. Untuk pajak administrasi juga mengalami penurunan dari 0,77% menjadi 0,43% pada tahun 2003 untuk konsep nilai tambah *netto* sedangkan untuk konsep nilai tambah *bruto* .penurunan terjadi dari 0,74% menjadi 0,42%
   b. Sedangkan untuk pajak penghasilan mengalami peningkatan, baik dalam jumlah distribusinya maupun prosentase yaitu dari 5,02% atau Rp. 3.379,69 juta menjadi 6,7%atau Rp. 8.919,37 juta pada tahun 2003. Secara keseluruhan jumlah distribusi kepada pemerintah mengalami peningkatan dari 5,8% menjadi 7,13% untuk konsep nilai tambah *netto* sedangkan untuk konsep nilai tambah *bruto* meningkat dari 5,53% menjadi 6,86%.

3. Jumlah nilai tambah yang didistribusian kepada penyedia dana, terdiri dari:
   a. Biaya bunga yang mengalami peningkatan baik dalam jumlah yang didistribusikan maupun prosentase. Pada konsep nilai tambah *netto* biaya bunga meningkat dari 0,37% menjadi 0,42% pada tahun 2003 sedangkan untuk konsep nilai tambah bruto meningkat dari 0,36% menjadi 0.40%
   b. Sedangkan untuk deviden mengalami penurunan dari 28,81% menjadi 5,88% pada tahun 2003. Penetapan deviden ditentukan dalam rapat umum pemegang saham tahunan.
4. Jumlah nilai tambah yang didistribusikan kepada perusahaan, berupa:
   a. Laba ditahan yang mengalami kenaikan baik dalam jumlah maupun prosentase yaitu dari 17,7% di tahun 2002 menjadi 37,07%untuk konsep nilai tambah *netto* sedangkan untuk nilai tmbah bruto terjadi kenaikan dari 16,85% menjadi 35,67%. Peningkatan ini karena kebijakan RUPS yang menetapkan jumlah deviden yang lebih kecil pada tahun 2003 daripada tahun 2002.
5. Jumlah nilai tambah yang didistribusikan kepada masyarakat, terdiri dari:
   a. Kegiatan warga/entertainment yang mengalami penurunan prosentase, tetapi mengalami peningkatan dalam jumlah yang didistribusikan yaitu dari 0,03% atau Rp. 26,5 juta menjadi 0,02% atau Rp. 31,26 juta pada tahun 2003.
   b. Sumbangan sosial mengalami penurunan dari 0,01% menjadi 0,004% pada tahun 2003, meskipun jumlah distribusi mengalami peningkatan.
   c. Untuk pembinaan UKM perusahaan memberikan distribusi lebih besar pada tahun 2003, tetapi pada tahun yang sama distribusi nilai tambah kepada UKM

mengalami penurunan dalam prosentase yaitu dari 0,06% pada tahun 2002 menjadi 0,04% pada tahun 2003.

d. Beasiswa non karyawan mengalami hal yang sama dengan pembinaan UKM yaitu turun dari 0,14% menjadi 0,12% pada tahun 2003.

Dengan demikian, apabila dilihat dari hasil distribusi kepada masing-masing *stakeholders*, dapat diketahui bahwa untuk tahun 2002 dan 2003 urutan proporsi terbesar penerima hasil distribusi nilai tambah adalah karyawan, penyedia dana, perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Dengan rasio distribusi nilai tambah tersebut diatas dapat dinilai bahwa pendistribusian hasil nilai tambah sudah sesuai dengan yang seharusnya diterima masing-masing pihak *stakeholder*. Karyawan mendapatkan jumlah terbesar karena mereka adalah sumber daya terbesar yang dimiliki perusahaan yang telah membantu operasional perusahaan untuk menciptakan kekayaan perusahaan melalui tenaga dan ketrampilan yang mereka miliki.

Proporsi kedua didistribusikan kepada penyedia dana mengingat bahwa dalam menjalankan setiap proyek, perusahaan mendapatkan dana dari pihak pemberi modal. Proporsi selanjutnya diberikan pada pemerintah dalam bentuk pajak, kemudian kepada perusahaan berupa laba ditahan dan kepada masyarakat berupa kegiatan sosial masyarakat serta pembinaan kepada masyarakat sekitar.

Jadi dengan demikian, PT PAL INDONESIA (PERSERO) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah melaksanakan tangung jawab sosialnya kepada pihak yang telah membantu perusahaan menciptakan nilai tambah seperti karyawan,

ADLN - Perpustakaan Unair

pemerintah, masyarakat, penyedia dana dan perusahaan itu sendiri sehingga dapat menciptakan kerjasama yang semakin baik diantara masing-masing *stakeholders* untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang telah didapat oleh penulis adalah:

1. Penerapan *teori enterprise* diwujudkan dengan melakukan perubahan sudut pandang perusahaan tentang tujuan atas penyusunan laporan keuangan, dimana perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholders* daripada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Perbedaan sudut pandang ini menyebabkan sedikit perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam *teori enterprise* paling cocok digunakan laporan nilai tambah sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konvensional. Melalui laporan nilai tambah ini dapat diketahui besar kekayaan atau prestasi yang berhasil diciptakan dan seberapa besar distribusi kekayaan tersebut sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*.
2. Penerapan *teori enterprise* ini sangat cocok diterapkan pada PT PAL Indonesia (persero) sebagai BUMN yang merupakan *agent of development* karena dalam pandangan *teori enterprise* perusahaan adalah sebuah institusi sosial yang beroperasi untuk menciptakan kesejahteraan rakyat.
3. Hasil dari penyusunan laporan nilai tambah dengan menggunakan rasio distribusi nilai tambah kepada stakeholders menunjukkan bahwa nilai tambah yang tercipta untuk tahun 2002 dan tahun 2003 mengalamai peningkatan sebesar 97,8% atau

sejumlah Rp. 133.281,93 juta untuk tahun 2003. Sedangkan pada tahun 2002 perusahaan hanya mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp. 67.381,79 juta. Untuk distribusi nilai tambah dapat dinilai bahwa alokasi yang terjadi sudah sesuai dengan bagian yang seharusnya diterima oleh *stakeholders*. Dengan demikian PT PAL Indonesia (Persero) telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sehingga telah dapat menciptakan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan pihak *stakeholders* sebagai pihak yang berperan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan

6.2. Saran

Sesuai dengan pembahasan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. PT PAL Indonesia (Persero) selaku perusahaan BUMN yang sangat besar diharapkan mampu menjadi perusahaan yang *Good Corporated Governiance*, dimana perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial yang sangat besar. Oleh karena itu, seharusnya laporan keuangan perusahaan harus dilengkapai laporan nilai tambah. Dengan laporan nilai tambah akan dapat diketahui besarnya distribusi nilai tambah kepada *stakeholders* sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya laporan nilai tambah dapat digunakan sebagai laporan pelengkap untuk menambah informasi pada laporan keuangan konvensional.
2. Disamping sebagai penilaian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, laporan nilai tambah juga dapat digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan melalui rasio produktivitas.

3. Dengan laporan nilai tambah, perusahaan dapat menilai kesejahteraan karyawan, sehingga diharapkan perusahaan dapat membuat kebijakan ekonomi yang sesuai sehingga tidak terjadi kasus perburuhan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan untuk menciptakan prestasi.

Daftar Pustaka

Alam, Solihin M. 2003. Value Added Statement : Salah Satu Wujud Pertanggungjawaban Perusahaan kepada Stakeholders. *Media Akuntansi*. Edisi 34. (Juni-Juli) : 50-53.

Breda, Michael F.V. and E. S. Hendriksen. 2002. *Teori Akunting*. Terjemahan: Herman Wibowo. Edisi 5. Jakarta: Interaksa

Belkaoui, Ahmed Riahi. 1992. *Accounting Theory*.Thirth Edition. London: Academic Press Limited

----------, 2000. *Accounting Theory*. Terjemahan:Erwan Dukat.Yogyakarta:AK Group Offset

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 1989. Pentingnya Laporan Nilai Tambah Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan. *Akuntansi*. (Oktober): No.10.

Hendriksen, Eldon S., 1990. *Accounting Theory*. Singapore: Richard D Irwin.Inc

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. 2nd Edition. Singapore:john Wiley & Sons

Pakpahan, Panca Putra, 1999, Skripsi: *Dampak Penerapan Enterprise Teori Dalam Penilaian Kinerja PTPN XII (Persero)*, Skripsi S1.Surabaya.Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Kosasih, Ruchyat. 1986. Beberapa Masalah tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. *Media Akuntans.* No.22. (Mei) : 34-43

----------. 1991. Pentingnya Pengukuran Prestasi BUMN untuk Penyehatan dan Penyempurnaan Pengelolaan. *Media Akuntansi.* No. 3. (Maret) : 15-20.

Schroder, Richard G., and Myrtle Clark. 1995. *Accounting Theory: Text and Reading* Fifth Edition. Canada: John Wiley & Sons,Inc.

ADLN - Perpustakaan Unair

Tuanakotta, Theodorus M., 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

ADLN - Perpustakaan Unair

PAL INDONESIA

Surabaya, 30 Nopember 2004

Nomor : IE 273/BA.000/XI/2004
Klasifikasi : Biasa
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Pembantu Dekan I, Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Di -
Surabaya

1. Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Airlangga – Surabaya, Perihal ijin penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa PT PAL INDONESIA dapat menerima Permohonan tersebut untuk 1 (satu) orang atas nama :

NO	NAMA	NIP	JURUSAN
1.	HARMONO WIDAYANTO	040117179	EKONOMI

2. Adapun ketentuan yang perlu diketahui dan dipahami oleh praktikan selama melaksanakan penelitian sebagai berikut :
   a. Tunduk pada peraturan tata tertib PT. PAL INDONESIA dan TNI Angkatan Laut karena PT. PAL INDONESIA berada di Basis TNI Angkatan Laut.
   b. PT PAL INDONESIA tidak memberikan fasilitas pengangkutan, pemondokan dan uang saku.
   c. Penelitian mulai pukul 07.30 –11.30 WIB atau sesuai perjanjian.
   d. Penelitian ditentukan selama 1 (satu) bulan mulai tanggal **1 Desember 2004 s/d 1 Januari 2005,** namun bila diperlukan dapat diperpanjang sesuai urgensi dan persetujuan dari perusahaan.
   e. Untuk menjaga keselamatan selama melaksanakan Penelitian di PT. PAL INDONESIA praktikan diharuskan memakai peralatan kerja dan pakaian keselamatan kerja yang disediakan sendiri atau sesuai dengan perjanjian.
   f. Apabila terjadi kerugian (misalnya : kecelakaan) sepenuhnya menjadi tanggungjawab pihak Lembaga Pendidikan sehingga disarankan untuk mengasuransikan praktikan pada Lembaga Asuransi atau dilengkapi dengan pernyataan tidak akan ada tuntutan apapun terhadap PT PAL INDONESIA bila terjadi kecelakaan.
   g. Untuk menjaga kevalidan dat-data yang diperoleh dari PT. PAL INDONESIA untuk pengesahan Tugas Akhir maka disyaratkan ada lembar pengesahan dari PT. PAL INDONESIA sebelum diajukan ke Lembaga Pendidikan sebagai bahan kelengkapan penyerahan Tugas Akhir.

3. Sehubungan tersebut diatas, diharapkan yang bersangkutan hadir di Departemen Manajemen SDM PT. PAL INDONESIA pada tanggal 1 Desember 2004 untuk menyelesaikan administrasi lebih lanjut.

4. Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

An. Direktur Keuangan & Adm
GM. Bin Org & SDM

Ir. EDI SUSANTO, MSi

Catatan :
Praktikan harap menyiapkan Pas photo 3 X 4 dan copy KTP masing - masing 2 lembar serta melampirkan copy Polis Asuransi ybs. (atau pernyataan dari instansi ybs. Yang menggantikan fungsi asuransi tsb.)

KANTOR PUSAT : UJUNG SURABAYA PO. BOX. 1134, (031) 3292275 TELEX : 31233 PAL SBY FAX (031) 3292516, 3292426, 3292530, 3293369
JAKARTA : GEDUNG I BPPT LANTAI 17 JL. THAMRIN NO. 8 JKT 10340 INA TEL. (62 21) 3156860 (HUNTING), TELEX : 61725 PAL JKT IA
FAX : (62 21) 3156866 TEL. DITTEKNOLOGI & KOMERSIL (021) 573257, 5703258, KEUANGAN (021) 587820, PWK DITTUM (021) 5757642
TELEX : 65295 PAL JKT IA, 65296 PAL JKT IA, 65297 PAL JKT IA, 65298 PAL JKT IA, 65299 PAL JKT IA, 65275.